

**PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN MATEMATIKA  
MATERI SATUAN WAKTU KELAS III  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBRANA  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



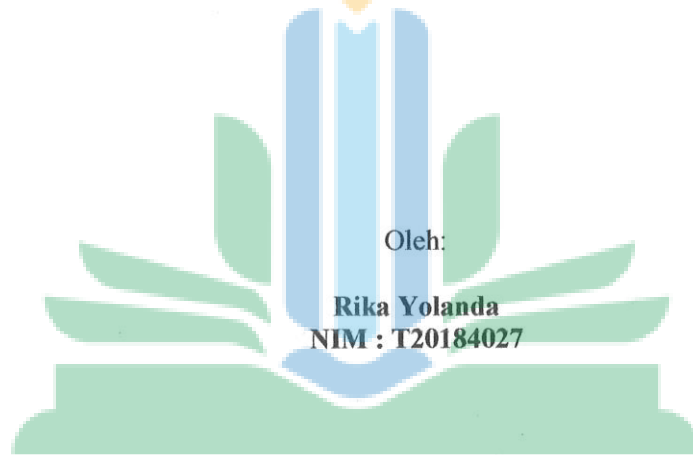
Oleh:  
**RIKA YOLANDA**  
NIM: T20184027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
LIAI HAJI ACHMAD SIDDI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2022**

**PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN MATEMATIKA  
MATERI SATUAN WAKTU KELAS IIIA  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBRANA  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

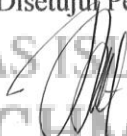


Oleh:

**Rika Yolanda**  
**NIM : T20184027**

Disetujui Pembimbing,

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

  
**Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I**  
**NUP. 201606146**

**PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN MATEMATIKA  
MATERI SATUAN WAKTU KELAS III  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBRANA  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**


Telah Diuji untuk memenuhi salah Satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Selasa  
Tanggal : 27 September 2022

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Hartono, M.Pd.**  
NIP. 198609022015031001

  
**Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I**  
NIP. 198610022015031004

Anggota :

1. **Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I** 

2. **Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I** 

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Prof. Dr. Hi. Mukminah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَلَيْنِ مُتُّمْ أَوْ قُتِلْتُمْ لَإِلَى اللَّهِ تُحْشَرُونَ فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

Artinya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dengan urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membuat tekat, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal (QS. Ali Imran. Ayat 159)”<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah* (PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016)

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah Kehadiratmu-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studiku di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddi Jember. Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang yang telah mengajari saya tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar menjadi lebih berarti:

1. Kedua orang tua saya, yang selalu memanjatkan do'a untuk putrinya, suprot yang selalu mereka berikan hingga saat yang ditunggu-tunggu ini tiba, kasih sayang dan dukungan yang tidak pernah putus dari mereka yang menjadikan saya bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak saya Yuli Dwi Lestari dan Adik saya, Reva Liviana Putri, Alesha Rafania Zahra, Angger Wulan, dan Bella Rosyada Millati yang selalu menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridoi Allah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademis di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddi Jember dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan termakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materil. Ucapan terimakasih khusus penulis sampaikan kepada:

4. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor Universitas KH. Achmad Siddi Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Muknia'ah, M.Pd.I, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
6. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk menyusun skripsi

7. Bapak Dr. Hartono, M.Pd.I selaku koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi dan memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
  8. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan ilmu, arahan, motivasi, serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
  9. Bapak Muhammad Nur Lauhuri, S.Ag, M.Pd., selaku kepala sekolah MIN 3 Jembrana Bali yang telah bersedia memberi tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
  10. Bapak Dian Rizki Fauzi, M.Pd., selaku wali kelas 3 A yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  11. Para segenap Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana yang sudah membantu dalam melengkapi dan menggali data untuk pembuatan skripsi saya.
  12. Sahabat seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah D1 angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat selama perkuliahan dari awal masuk hingga saat ini. Terimakasih atas motivasi, dan kebersamaannya selama perkuliahan ini yang tidak akan pernah terlupakan
- Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima Allah SWT.

Jember, 12 Agustus 2022

Penulis

## ABSTRAK

**Rika Yolanda, 2022:** “Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyan Negeri 3 Jemberana Tahun Pelajaran 2021/2022”

**Kata Kunci:** Pembelajaran Tematik, Matematika

Pembelajaran tematik merupakan sebuah mata pelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Salah satu muatan pada pembelajaran tematik yaitu matematika. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang membahas tentang angka dan suatu bilangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IIIA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana ini terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru dan peserta didik, salah satunya adalah beberapa nilai peserta didik nilainya rata-rata 60-65 hal ini menunjukkan nilainya masih dibawah KKM yaitu 70. Untuk mengatasi problematika tersebut, guru menerapkan salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik yaitu model pembelajaran TAI *Team Assisted Individual*, model TAI ini merupakan model pembelajaran yang berkelompok yang berkemampuan heterogen.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Problematika pembelajaran Matematika Materi Satuan Waktu Di Kelas IIIA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana Tahun Pelajaran 2021/2022? 2) Bagaimana Penerapan Pembelajaran Matematika Materi Satuan Waktu Di Kelas IIIA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana Tahun Pelajaran 2021/2022?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus, subjek penelitian teknik purposive, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Analisa data menggunakan model dari Miles Huberman dan Saldana dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu; 1) Problematika pembelajaran matematika di kelas IIIA meliputi, a) faktor peserta didik meliputi peserta didik masih kesulitan dalam berhitung, pemahaman bahasa matematika siswa yang kurang, kesulitan dalam perseps visual dan persepsi auditori, kurangnya minat dan motivasi siswa, b) faktor guru meliputi guru belum menerapkan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Solusi dari problematika tersebut yaitu, menerapkan model pembelajaran yang menarik yaitu model TAI dan media pembelajaran. 2) penerapan pembelajaran matematika di kelas IIIA meliputi, a) perencanaan, guru menyiapkan silabus dan RPP, b) pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran dengan model *Team Assisted Individual* yang terdiri dari kegiatan pendahuluan yaitu guru memberika pre test sebelum dibentuk kelompok, menyampaikan materi, pembagian soal, guru menutup pelajaran dengan doa dan salam, c) evaluasi, guru melakukan evaluasi pada 2 aspek yaitu aspek sikap dan aspek pengetahuan. Aspek sikap meliputi sikap sosial dan spiritual, sedangkan aspek pengetahuan melalui pemberian tes yaitu tes tulis dan tes lisan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	23
1. Pembelajaran Tematik.....	23

a.	Pengertian pembelajaran tematik .....	23
b.	Prinsip pembelajaran tematik .....	25
c.	Tujuan pembelajaran tematik .....	27
d.	Manfaat pembelajaran tematik .....	27
2.	Matematika .....	29
a.	Karakteristik Matematika .....	30
b.	Kegunaan Matematika .....	36
c.	Ciri-ciri Pembelajaran Matematika .....	36
d.	Tujuan Pembelajaran Matematika .....	36
e.	<b>Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di SD .....</b>	<b>39</b>
f.	<b>Materi Matematika Kelas 3A .....</b>	<b>40</b>
g.	<b>Hakikat Pembelajaran Matematika MI/SD .....</b>	<b>46</b>
h.	<b>Problematika Pembelajaran Matematika .....</b>	<b>50</b>
3.	Model Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individual</i> .....	59
a.	Pengertian model <i>Team Assisted Individual</i> .....	59
b.	Tujuan model <i>Team Assisted Individual</i> .....	63
c.	Langkah-langkah <i>Team Assisted Individual</i> .....	64
d.	Kelebihan dan kekurangan model <i>Team Assisted Individual</i> .....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>67</b>
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	67
B.	Lokasi Penelitian .....	67
C.	Subjek Penelitian .....	68
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	69

E. Teknik Analisis Data.....	72
F. Keabsahan Data.....	74
G. Tahapan Penelitian.....	75
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>78</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	78
B. Penyajian Data Dan Analisis Data.....	83
C. Pembahasan Temuan.....	123
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran.....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>20</b>
<b>Tabel 2.2 .....</b>	<b>39</b>
<b>Table 4.1.....</b>	<b>120</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data ( <i>Interactive model</i> ) menurut Miles, Huberman dan Salda .....	74
Gambar 4.1 Pelaksanaan model pembelajaran <i>Team Assisted Individual</i> .	86
Gambar 4.2 Pelaksanaan model pembelajaran <i>team assisted individual</i> .....	88
Gambar 4.3 Wawancara bersama peserta didik mengenai hasil belajar penerapan model pembelajaran <i>team assisted individual</i> .....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia karena pendidikan memuat proses pengembangan potensi, termasuk didalamnya merupakan keterampilan ,kecerdasan, dan perilaku, sesuai dengan masyarakat dimana mereka tinggal. Potensi-potensi inilah yang kemudian yang akan digunakan manusia untuk menghadapi persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari tak terkecuali dalam kehidupan dunia kerja. Dengan kata lain, pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang memiliki tingkat intelektual dan kecakapan yang tinggi, serta berperilaku luhur untuk menghadapi persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan belajar siswa dituntut harus aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sehingga siswa mampu dalam mempelajari suatu pelajaran dan tercermin dari hasil belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Salah

satu cara untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru sebagai tenaga pendidik perlu mencari atau mengganti metode pembelajaran.

Pembelajaran yang digunakan di lembaga formal terutama di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah salah satunya adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan sebuah tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>2</sup> Ruang lingkup pembelajaran tematik ini meliputi beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes (PJOK), dan (Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)).<sup>3</sup>

Sementara itu, kebijakan bahwa kegiatan pembelajaran SD/MI harus didasarkan pada Permendikbud No. 32 Tahun 2013 pasal 19 Ayat (1) yang menyebutkan, “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Problematika yang dihadapi oleh suatu MI/SD sekarang ini di era new normal adalah selain tantangan kreativitas guru dalam meningkatkan kompetensinya juga terkait dengan minat belajar peserta didik yang

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),80.

<sup>3</sup> Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017), 4.

menurun akibat pandemic. Salah satu pembelajaran yang membuat minat peserta didik yang menjadi menurun adalah pembelajaran tematik muatan Matematika. Dalam pembelajaran tematik khususnya dipembelajaran matematika biasanya peserta didik cenderung malas jika menyinggung soal matematika, karena Matematika adalah salah satu bidang studi hidup, yang perlu dipelajari karena hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan didalam pikiran manusia serta keterkaitan diantara pola-pola tersebut secara realistic, dan matematika tidak lepas dari persoalan berhitung. Walaupun matematika dirasa cukup sulit bagi peserta didik tetapi matematika merupakan pelajaran yang wajib mereka pelajari. Adapun pembelajaran yang kurang diminati peserta didik khususnya pada materi. tema 6 tentang energy dan perubahannya yang membahas tentang satuan waktu, peserta didik malas sekali untuk menghitung, seperti yang peneliti observasi dikelas 3A bahwa peserta didik itu enggan untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang rata-rata nilainya 60-65 hal ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik masih dibawah KKM yaitu 70. Selain problematika diatas, Hilman juga mengungkapkan bahwa terdapat 2 faktor problematika yang terjadi pada saat pembelajaran matematika yaitu; Faktor dari peserta didik 1) Peserta didik kesulitan dalam berhitung 2) Pemahaman bahasa matematika siswa yang masih kurang 3) Kurangnya minat dan motivasi peserta didik kelas IIIA, sedangkan Faktor dari guru yaitu, 1) Kurang/ jarang menggunakan



alat /media pembelajaran, 2) Metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Maka dari itu perlunya diterapkan model atau metode yang membuat peserta didik menyukai dan membuat peserta didik termotivasi ketika pembelajaran matematika berlangsung. Peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”, peran guru juga tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efisien dan afektif.<sup>4</sup> Guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diantaranya mencakup beberapa mata pelajaran berhasil dengan baik.

Pembelajaran akan terwujud efektif, apabila dalam prosesnya tercipta suatu pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.

Seorang pendidik juga dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan model- model pembelajaran sebagaimana terdapat dalam Permenadikbud No. 22 Tahun 2016 bahwa penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang diharapkan mampu menghasilkan perilaku saintifik, terdapat beberapa

---

<sup>4</sup> Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (CV Adanu Abimatu, Indramayu Jawa Barat 2020), 37.

model kooperatif yaitu, 1) STAD *Student Team Achievement Division*, 2) TGT *Team Game Tournament*, 3) GI *Group Investigation* 4) TAI *Team Assisted Individual*.

Berdasarkan beberapa model pembelajaran yang disebutkan, maka pada penelitian ini memfokuskan pada model TAI *Team Assisted Individual* sebagai pembahasan dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan pernyataan di atas adapun ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan metode pembelajaran yaitu QS. An-Nahl

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :”Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siap yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).

Berdasarkan ayat yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 125 bahwa pemilihan metode maupun model pembelajaran sangat berpengaruh berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodanya.

Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi  
Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu untuk mengatasi berbagai masalah salah satunya yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individual*,

Pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar, tugas guru yaitu memberikan model pembelajaran yang menarik, dan salah satu model yang menarik itu harus bisa

membangkitkan motivasi peserta didik, salah satu metode yang bisa digunakan pendidik agar bisa mehidupkan kelas dan membuat peserta didik aktif yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individual*, model ini bisa membuat peserta didik bersemangat dalam belajar dan bisa menumbuhkan motivasi belajarnya, karena model ini merupakan model yang membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta, yang mana peserta didik sangat menyukai jika pembelajaran dilakukan berkelompok karena bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya, dan model ini juga sangat menarik, karena bisa membuat peserta didik mengembangkan kemampuan berfikirnya, dan bisa memecahkan masalah dalam pembelajaran berlangsung, dan model ini juga mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi.

Proses pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar peserta didik. Dan tentunya guru juga harus pintar mengatur siswanya agar bersemangat dalam belajar yaitu dengan cara memberikan model pembelajaran yang bisa membuat siswa tertarik dalam belajar. Adapun ayat yang menerangkan tentang pentingnya belajar matematika yaitu .

Adapun Ayat yang menerangkan tentang pentingnya belajar berkelompok, yaitu:

وَلَيْنِ مُتُّمْ أَوْ قُتِلْتُمْ لَإِلَى اللَّهِ تُحْشَرُونَ فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

Artinya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dengan urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membuat tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal (QS. Ali Imran) 159.<sup>5</sup>

Dari Ayat diatas terdapat ungkapan”wasyawirhum fill amri” yang berarti bermusyawarah dengan mereka dalam urusan itu. Makna yang dapat dipahami dari penggalan ayat tersebut ialah, dalam melakukan suatu harus didasari dengan musyawarah atau berdiskusi didalam suatu golongan atau kelompok.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Team Assisted Individual adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok yang mana model ini bisa memberikan semangat belajar peserta didik dan menumbuhkan motivasi belajar, dan model ini juga bisa mengatasi probelmatika dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi satuan jam.

Dimadrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembarana ini merupakan madrasah yang mempunyai keunggulan dalam hal akdemis maupun non akademis, misalnya selalu mendapatkan peringkat ketika ada perlombaan tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten, dan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembarana ini salah satu Madrasah yang mempunyai keunggulan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, misalnya guru-guru

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'anul dan Terjemahan*, (Sidoarjo: Alfasyam Publishing, 2020)

disana selalu bisa membuat suasana kelas menjadi hidup atau bisa membuat anak didiknya semangat dalam prose belajar mengajar didalam kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dian bahwa beliau mengatakan. “dalam pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran matematika peserta didik kurang begitu memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru, beda dengan mata pelajaran yang lainnya seperti pkn, bahasa indonesia, sbdp, dan lainnya, mereka mudah memahami beda dengan matematika, maka dengan itu saya mengambil model pembelajaran yang tepat agar anak-anak lebih menyukai pelajaran matematika dan mau memahami matematika lebih paham lagi, maka saya menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individuall*), karena model ini sangat membantu sekali dalam memahamkan anak-anak tentang pelajaran matematika, secara dalam proses pembelajarannya mereka dibentuk kelompok, dengan itu anak-anak jadi bersemangat untuk belajarnya. Saya menggunakan model pembelajaran ini sejak mereka berada di kelas 3, dan model ini hanya diterapkan di pembelajaran matematika saja”.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu di Kelas IIIA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Tahun Pelajaran 2021/2022

---

<sup>6</sup> Dian Rizki Fauzi, diwawancarai oleh penulis, jembrana 31 maret 2022

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Problematika Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Tahun Pelajaran 2021/2022?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan Problematika Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Tahun Pelajaran 2021/2022

#### D. Manfaat Peneliti

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan sendiri dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, organisasi terkait, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, berupa pengetahuan tentang Metode Team Assisted Individually di Madrasah Bali, serta dapat bermanfaat sebagai kontribusi pemikiran dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang Metode Team Assisted Individually
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan suatu masalah, khususnya pada mata pelajaran Matematika

###### b. Bagi Lembaga Pendidikan MIN 3 Jembrana Bali

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan serta sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun informal.

c. Bagi Universitas Islam Negeri KHAS Jember

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan peneliti ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama,

d. Bagi Masyarakat

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang actual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai pendidikan dasar tentang Penerapan Metode Team Assisted Individually

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya kesalah pahaman dalam menginterpretasikan isi dari tulisan ini, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul ini. Adapun arti dari masing-masing kata tersebut terdiri dari:

### **1. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan



yang terikat oleh tema. Pembelajaran tematik pada penelitian ini berfokus pada kelas III A muatan matematika pada tema 6 sub tema 1 pembelajaran 1 sampai 4 semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

## 2. Matematika

Mata Pelajaran Matematika dapat diartikan sebagai proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode. Adapun materi matematika yang akan dibahas di kelas IIIA yaitu Tema 6 sub tema 1 pembelajaran 1 sampai 4 materi tentang satuan waktu.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Di Kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebuah proses pembelajaran tematik khususnya pada muatan matematika pada materi satuan waktu tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 sampai 4 pada kelas IIIA yang diajarkan dengan berbagai strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru khususnya menggunakan model kooperatif learning tipe *Team Assisted Individual* dengan tahapan-tahapan yaitu 1) meliputi guru memberika pre test, 2) guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 peserta didik, 3) guru menyampaikan materi dan meberikan tugas, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya, 4) guru mengavaluasi dengan memberika pos test, 5) guru memberika penghargaan/apresiasi.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga pada penutupan. Format penulisan biasanya berbentuk deskriptif naratif. Yang terdiri dari lima bab, yaitu:

**Bab Satu** Pendahuluan, membahas tentang Konteks Penelitian, focus, tujuan, manfaat, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab Dua** Kajian pustaka, bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada saat ini. Sedangkan kajian teorinya berisi tentang Pembelajaran Matematika Materi Satuan Waktu Di Kelas 3A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

**Bab Tiga** Metode penelitian, bab ini berisi tentang metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang peneliti lakukan, lokasi, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab Empat** Penyajian data, bab ini berisi tentang penyajian data, analisa data berupa gambaran obyek penelitian, pembahasan dan temuan dilampirkan.

**Bab Lima** Penutup, bab ini membahas kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti, dan saran-saran yang bersifat konstruktif

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan menggunakan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>7</sup>

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalipa. Dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 36 Seppong Tahun pelajaran 2020/2021”

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* siswa kelas IV SD Negeri 36 Seppong. Penulisan ini merupakan penulisan tindakan kelas (PTK). Penulisan tindakan kelas ini dilaksanakan secara bersiklus, antara siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus dilakukan selama tiga kali pertemuan. Sampel yang diambil sebanyak 25 orang kelas IV.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Jember Press 2021), 91

Hasil penulisan menunjukkan bahwa Ketuntasan siklus II membaca cerpen dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* siswa kelas IV SD Negeri 36 Seppong siklus II sebesar 92% atau 23 dari 25 siswa masuk dalam katagori tuntas dan 8% atau 2 dari 25 siswa masuk dalam katagori tidak tuntas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat hasil pencapaian KKM siklus II membaca cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* siswa kelas IV SD Negeri 36 Seppong telah berhasil atau terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia membaca cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* siswa kelas IV SD Negeri 36 Seppong yang disesuaikan KKM sekolah.<sup>8</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Septi Dian Susanti dengan judul “Pengaruh Model *Team Assisted Individually* (TAI) Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2019/2020”

Berdasarkan observasi awal Di SDN 14 Bengkulu Selatan kelas IV, terungkap bahwa guru IPA dalam menyampaikan materi, masih monoton. Guru cenderung belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dia miliki. Dari hasil evaluasi hasil belajar siswa, ternyata dari sebanyak 49 orang siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bengkulu Selatan, ternyata terdapat

---

<sup>8</sup> Musdalifah, “Penerapan Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 36 Seppong” (Skripsi, )

32 orang siswa atau 71% siswa masih mendapatkan nilai pembelajaran IPA-nya masih dibawah standar ketuntasan minimal (KKM) yakni sebesar 70. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu seberapa besar signifikansi pengaruh penerapan model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan? Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus uji t (*related varian*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya signifikansi pengaruh penerapan model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan Uji t dimana  $t_{hitung} = 2,921 > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $db = 47$  yaitu 2,021, yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu ada pengaruh model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Dengan

demikian, hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, sedangkan  $H_0$  di tolak.<sup>9</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni Abbas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Team Assisted Individually (TAI) Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Permulaan Untuk Membangun Budaya Literasi Anak Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Dari peneliti terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya budaya membaca anak SD membuktikan masih lemahnya gairah mendapatkan informasi dan pengetahuan. Hal ini diperlukan peran serta guru untuk meningkatkan motivasi siswa agar gemar membaca. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru Sekolah Dasar Di UPT Pengelola SD Se-Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang masih kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan. Konsep pembelajaran pakem, guru belum memahami dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI).

Berdasarkan dari permasalahan tersebut tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian dengan cara mengenalkan dan melatih guru-guru SD mengenai penerapan model pembelajaran aktif team assisted individualization (TAI) dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan untuk membangun budaya literasi anak. Sasaran kegiatan pembelajaran adalah guru-guru sekolah dasar di UPT Se-

---

<sup>9</sup> Reza Septi Dian, “Pengaruh Model *Team Assisted Individually (TAI)* Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019)

Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang terdiri dari: SDN Ngaliyan 01, SDN Ngaliyan 2, dan SDN Ngaliyan 3, Metode yang dipakai dalam kegiatan meliputi: ceramah, Tanya jawab dan simulasi. Hasil yang di capai yaitu: guru-guru SD memahami dan mampu menerapkan model pembelajaran aktif team assisted individualization (TAI) dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan untuk membangun budaya literasi anak, dan minat guru untuk dapat mengajarkan keterampilan membaca permulaan sangat besar. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat adalah 1). minat guru-guru SD untuk belajar mengajarkan keterampilan membaca permulaan sangat besar ditandai dengan banyaknya pertanyaan di sesi tanya jawab, 2). para peserta dapat mengajarkan keterampilan membaca permulaan dengan metode yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013<sup>10</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Adi Putra dengan Judul “Analisis Model Pembelajaran Team Assisted Individually (TAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa SD Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Team Assisted Individualization (TAI) dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan mengetahui penerapan metode pembelajarn Team Assisted Individualization (TAI) di jenjang SD. Perbedaan subjek penelitian, tempat penelitian, dan kemampuan

---

<sup>10</sup> Nuraeni Abbas “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Team Assisted Individually (TAI) Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Permulaan Untuk Membangun Budaya Literasi Anak” (Skripsi, UNNES, 2015)

peserta didik yang digunakan dalam artikel ini, menimbulkan perbedaan peningkatan hasil belajar. Jurnal-jurnal yang digunakan adalah jurnal penelitian yang dimulai tahun 2012 hingga 2018.

Metode yang dipilih dari tiap peneliti adalah PTK. Sedangkan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode meta-analisis. Penelitian ini diawali dengan mencari jurnal yang relevan di media elektronik (internet). Teknik pengumpulan data diperoleh dari mencari jurnal yang relevan di media elektronik (internet) dengan penelitian yang akan dianalisis. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan total presentase mencapai 89,62%. Dan penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat dijadikan sebagai suatu rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>11</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Metode Team Assisted Individually (TAI) Pada Siswa SD Negeri 050747 Pangkalan Beranda Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 050747 Pangkalan Berandan yang berjumlah 28

---

<sup>11</sup> Deni Adi Putra “Analisis Model Pembelajaran Team Assisted Individually (TAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa SD” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya 2020)



siswa. Faktor yang diteliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Pada pra-siklus diketahui nilai rata-rata siswa hanya mencapai 66,25 dengan persentase ketuntasan mencapai 23,33%. Setelah diterapkan metode Team Assisted Individualization (TAI), hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 72,85 dengan persentase ketuntasan 57,17% dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 81,07 dengan persentase ketuntasan mencapai 82,14%. Ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Team Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 050747 Pangkalan Berandan Tahun Pelajaran 2017-2018 sehingga 58,81% poin. Oleh karena itu TAI bisa menjadi alternatif metode untuk meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa.<sup>12</sup>

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dapat dilihat melalui table berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
1	2	3	4	5
1	Musdalifah Skripsi Tahun 2020 Penerapan Metode Pembelajaran	Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan peningkatan hasil	Sama-sama menggunakan model Team Assisted Individual dalam	untuk mengetahui keterampilan peningkatan hasil belajar

<sup>12</sup> Siti Aisyah "Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Metode Team Assisted Individually (TAI) Pada Siswa SD Negeri 050747 Pangkalan Beranda" (Skripsi Universitas Riau, 2018)

No	Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
1	2	3	4	5
	<i>Team Assisted Individualization</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 36 Seppong”	belajar Bahasa Indonesia Penulisan ini merupakan penulisan tindakan kelas (PTK).	pembelajaran matematika.	Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i>
2	Reza Septi Dian Skripsi Tahun 2019 Susanti Pengaruh Model Team Assisted Individually (TAI) Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen dan yang dibahas dipembelajaran IPA	Sama-sama membahas tentang penerapan metode pembelajaran Team Assisted Individualization	Pengaruh Model Team Assisted Individually (TAI) Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa
3	Nuraeni Abbas Skripsi Tahun 2015 “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Team Assisted Individually (TAI) Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Permulaan Untuk Membangun Budaya Literasi Anak”.	Metode yang dipakai dalam kegiatan meliputi: ceramah, Tanya jawab dan simulasi dan focus ke literasi	Sama-sama membahas tentang Penerapan Team Assisted Individually (TAI)	untuk membangun budaya literasi anak, dan minat guru untuk dapat mengajarkan keterampilan membaca permulaan
4	Deni Adi Putra Skripsi Tahun 2020 “Analisis Model Pembelajaran	Metode yang dipilih peneliti adalah PTK	Sama-sama membahas tentang metode Team Assisted Individually	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa SD

No	Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
1	2	3	4	5
	Team Assisted Individually (TAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa SD”			
5	Siti Aisyah Skripsi Tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Metode Team Assisted Individually (TAI) Pada Siswa SD Negeri 050747 Pangkalan Beranda”.	Peneliti menggunakan jenis PTK	sama-sama membahas metode Team Assisted Individually	Faktor yang diteliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, dapat dipahami dari kelima penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Salah satu persamaannya adalah pembahasan tentang model pembelajaran *Team Assisted Individual*. Sedangkan perbedaannya dapat diketahui dari segi dan jenisnya menggunakan PTK dan penelitian Kuantitatif dan tujuan serta hasil penelitian juga sangat berbeda sekali dengan apa yang dilakukan oleh peneliti.

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran atau beberapa disiplin ilmu yang tergabung dalam satu tema tertentu dengan proses pembelajaran yang bermakna, sesuai perkembangan siswa. Didalam pembelajaran tematik mencakup beberapa komponen mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, SBDP, PJOK yang digabung dalam satu tema tertentu.

Pada dasarnya pembelajaran tematik diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3, dinyatakan bahwa: pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>13</sup> Sejak tahun 2013, pemerintah menetapkan kebijakan baru seiring dengan implementasi Kurikulum 2013, yaitu implementasi pembelajaran tematik terpadu untuk SD/MI. Seperti disebutkan dalam lampiran

---

<sup>13</sup> Sa'dun Akbar Dk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung; Rosda Karya, 2017), 17

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran untuk SD/MI/SDLB/Paket A menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini, juga dijelaskan dalam Lampiran Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah bahwa untuk proses pembelajaran pada jenjang SD/MI dari kelas 1 hingga kelas VI menggunakan pembelajaran tematik terpadu.<sup>14</sup>

Pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang termasuk didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan suatu pengalaman berharga bagi siswa.<sup>15</sup> Pembelajaran Tematik yaitu suatu Program pembelajaran yang meliputi satu tema/ topic tertentu dan kemudian dielaborasikan dengan berbagai aspek yang ditinjau dari berbagai perspektif yang biasanya diajarkan di sekolah, dan pembelajaran Tematik ini sesuai dengan perkembangan fisik maupun psikis peserta didik.<sup>16</sup>

Pembelajaran Tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi

---

<sup>14</sup> Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jogjakarta; Bening, 2010), 17

<sup>15</sup> Hilda Karli, *Penerapan Pembelajaran Tematik di SD di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Vol. 02. No. 3, 2019

<sup>16</sup> Abdul Kadir dan Hanun Asroah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2015

pelajaran menjadi satu tema/ topic/ maupun pembahasan.pembelajaran tematik ini mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta kreativitas dengan menggunakan tema. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang yang mengaitkan satu materi dengan materi yang lainnya yang pembelajaran Tematik ini biasanya diajarkan di sekolah yang memiliki penilaian pengetahuan, keterampilan, maupun sikap selama proses pembelajaran.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik

- 1) Prinsip penggalian tema antara lain : a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan memadukan banyak bidang studi, b) Tema harus bermakna artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya, c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak, d) Tema yang dikembangkan harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak, e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar, f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, serta

harapan dari masyarakat, g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar<sup>17</sup>

2) Prinsip pelaksanaan tematik di antaranya: a) guru hendaknya jangan menjadi “single actor “ yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar, b) pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok, c) guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam poses perencanaan.

3) Prinsip evaluatif adalah: 1) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya, 2) guru perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati dalam kontrak.

4) Prinsip reaksi, dampak pengiring (nurturant effect) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.

Guru harus bereaksi terhadap reaksi peserta didik dalam semua

---

<sup>17</sup> Ahmad Sulhan dan Ahmad Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*,(Mataram : UIN Mataram Press), 2019, 17

“event “ yang tidak diarahkan ke aspek yang sempit tetapi ke suatu kesatuan utuh dan bermakna.

c. Tujuan pembelajaran tematik

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik mudah pada suatu tema materi yang jelas
- 2) Mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- 4) Memudahkan guru dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar yang efektif

d. Manfaat pembelajaran tematik

- 1) Dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi serta dapat dihilangkan. Peserta didik bisa melihat hubungan-hubungan yang bermakna, sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat daripada tujuan akhir itu sendiri

- 2) Pembelajaran tematik dapat meningkatkan taraf kecakapan berfikir peserta didik. Hal tersebut terjadi karena peserta didik dihadapkan pada gagasan atau pemikiran yang lebih besar, lebih luas dan lebih dalam ketika menghadapi situasi



pembelajaran

- 3) Dengan pemanduan pembelajaran anatar mata pelajaran diharapkan penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat. Pengalaman belajar anatr mata pelajaran sangat positif untuk membentuk pendekatan menyeluruh pembelajaran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan peserta didik karena lebih aktif dan otonom dalam pemikirannya
  - 4) Motivasi belajar dapat diperbaiki dan ditingkatkan dalam pembelajaran antar mata pelajaran. Para peserta didik akan terlibat dalam banyak pemikiran dan pengelompokan.<sup>18</sup>
- e. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik;
- 1) Guru, guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tematik. Adapun aspek yang mempengaruhi kemampuan guru dalam pembelajaran tematik
  - 2) Peserta didik, perkembangan anak adalah perkembangan segala aspek kepribadiannya, akan tetapi masing-masing anak dari setiap aspek tidak selalu sama. Perkembangan dan perbedaan ini pula yang biasa terjadi kepada peserta didik
  - 3) Sarana dan Prasarana, sarana dan prasarana dibutuhkan karena untuk menunjang spesifikasi keberhasilan pelaksanaan

---

<sup>18</sup> Ahmad Sulhan dan Ahmad Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*, (Mataram : UIN Mataram Press), 2019, 10-13

pembelajaran temati, sarana dan prasarana yang lengkap bisa menjamin suatu keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

## 2. Matematika

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan diantara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlakukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat didalam matematika itu.

Definisi atau pengertian tentang matematika menurut beberapa ahli diungkapkan oleh R. Soedjadi: Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulus. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Menurut Johnson dan Rising dalam Russefendi, Matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat reoresentasinya dengan

---

<sup>19</sup> Ahmad Sulhan dan Ahmad Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*, (Mataram : UIN Mataram Press), 2019

symbol dan padat, lebih berupa bahasa symbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisan.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang menelaah stryktur-struktur yang abstrak dengan penalaran yang logic dalam pernyataan yang dilengkapi bukti dan melalui kegiatan penelusuran yang memerlukan imajinasi, instuisi dan penemuan sebagai kegiatan pemecahan masalah dan kegiatan yang telah dibuktian kebenarannya.

#### **a. Karakteristik Matematika**

Adapun karakteristik matematika diantaranya 1) matematika merupakan ilmu deduktif, 2) matematika merupakan ilmu yang berstruktur, 3) matematika merupakan ilmu tentan pola dan hubungan, 4) matematika merupakan bahasa simbol, 5) matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu. Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif karena proses mencari kebenaran dalam matematika berbeda dengan ilmu lain. Kebenaran dalam matematika harus diperoleh secara deduktif, artinya generalisasi

---

<sup>20</sup> Maulana Dkk, Pembelajaran Matematika dan Sains, (Sumedang, Jawa Barat, UPI Sumedang Press, 2020), 1.

dalam matematika harus dibuktikan dengan cara deduktif karena generalisasi dalam matematika dapat diterima kebenrannya apabila sudah dibuktikan. Pembuktian secara deduktif sebagai berikut:

Misalkan:  $a$  dan  $b$  sembarang bilangan bulat, maka  $2a$  bilangan genap dan  $2b$  bilangan genap, maka  $2a + 1$  bilangan ganjil dan  $2b + 1$  bilangan ganjil.

Matematika merupakan pengetahuan terstruktur karena konsep-konpe dalam matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis dimulai dari konsep yang sederhana ke konsep yang paling kompleks. Dalam matematika konsep-konsepnya terdiri dari unsur yang tidak didefinisikan, kemudian usnur yang didefinisikan ke aksioma/ postulat dan akhirnya pada teorima. Oleh sebab itu dalam mempelajari matematika harus berawal dari konsep-konsep yang sederhana untuk dapat memahami konsep yang lebih kompleks. Dapat dikatakan bahwa dalam belajar matematika, konsep sebelumnya

yang menjadi prasyarat, harus benar-benar dikuasai agar dapat memahami topic atau konsep selanjutnya. Contohnya siswa yang ingin mempelajari materi volemue balok, maka siswa harus mempelajarai terlebih dahulu konsep rusu/gari, titik, sudut, bidang datar, persegi, persegi panjang, perkalian, dan konsep volume balok. Unsur-unsur yang tidak didefinisikan Misal : titik, garis, lengkungan, bidang, bilangan dll, unsur-unsur ini ada, tetapi kita

tidak dapat mendefinisikannya. Unsur-unsur yang didefinisikan. Dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan maka terbentuk unsur-unsur yang didefinisikan. Misalnya, sudut, persegi panjang, segitiga, balok, lengkungan tertutup sederhana, bilangan ganjil, pecahan decimal, fpb, KPK, dll.

#### 1) Aksioma dan postulat

Dari unsur-unsur yang dapat dan tidak dapat didefinisikan dapat dibuat asumsi-asumsi yang dikenal dengan aksioma atau postulat, contohnya,

- a) Melalui 2 titik sembarang hanya dapat dibuat sebuah garis
- b) Semua sudut siku-siku satu dengan lainnya sama besar
- c) Melalui sebuah titik hanya dapat dibuat sebuah garis yang tegak lurus terhadap sebuah garis yang lain
- d) Sebuah segitiga tumpul hanya mempunyai sebuah sudut yang lebih besar. Aksioma tidak perlu dibuktikan kebenarannya tetapi dapat diterima kebenarannya

berdasarkan pemikiran yang logis.

#### 2) Dalil atau Teorema

Dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan dan aksioma, maka disusun teorema-teorema atau dalil-dalil yang kebenarannya harus dibuktikan dengan cara deduktif, contohnya,

- a) Jumlah 2 bilangan ganjil adalah bilangan genap
- b) Jumlah ketiga sudut pada sebuah segitiga sama dengan  $180^\circ$

- c) Jumlah kuadrat sisi siku-siku pada sebuah segitiga siku-siku sama dengan kuadrat sisi miringnya.

Selain itu matematika ilmu yang mempelajari tentang pola dan hubungan. Dalam matematik, konsep satu dengan konsep lainnya saling berhubungan dan sering kali dicari keseragaman seperti keterurutan, ketetarikan pola dari sekumpulan konsep-konsep yang merupakan representasi untuk membuat suatu generalisasi. Rusefendi mendefinisikan bahwa matematika adalah bahasa simbol karena matematika terdiri dari simbol-simbol yang memiliki arti yang luas dan bersifat internasional. Konsep-konsep dalam matematika diwujudkan dalam bentuk simbol yang dapat dipahami oleh semua orang.<sup>21</sup>

#### **b. Kegunaan Matematika**

- 1) Matematika merupakan pelayan ilmu lainnya, Matematika merupakan disiplin ilmu yang membantu ilmu-ilmu lainnya, banyak ilmu yang penemuan dan pengembangannya

dipengaruhi oleh matematika, contohnya teori ekonomi mengenai permintaan dan penawaran.

- 2) Matematika digunakan manusia untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Ponhapichat, Wongwanich, dan Sujiva mengemukakan bahwa *“mathematics help people to be able to anticipate, plan,*

---

<sup>21</sup> Malauna Dkk, Pembelajaran Matematika dan Sains, 4.

*decide, and properly solve each problem in daily life*".

Contohnya saja dalam transaksi jual beli, maka manusia memerlukan konsep berhitung yang berhubungan dengan bilangan dan operasi hitung-menghitung luas daerah manusia memerlukan konsep luas dan bidang datar, menghitung laju kecepatan kendaraan, manusia memerlukan konsep kecepatan, jarak, waktu, dan permasalahan-permasalahan lainnya.

### c. Ciri-ciri Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika mempunyai ciri-ciri yang tidak bisa disamakan dengan pembelajaran mata pelajaran lain. Adapun ciri-ciri pembelajaran Matematika yaitu:

#### 1) Pembelajaran matematika menggunakan pendekatan spiral

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sistematis, dimana untuk mencapai suatu konsep yang kompleks, siswa harus melalui konsep sebelumnya yang menjadi prasyarat. Pembelajaran matematika mengikuti metode

spiral dan hierarkis, maka disaat memperkenalkan suatu konsep B atau bahan yang baru perlu diperhatikan konsep A atau bahan yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Hal ini sesuai dengan paham konstruktivisme yang menyatakan bahwa dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa melalui proses asimilasi, akomodasi, dan keseimbangan. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa saling keterkaitan antar materi adalah

penyebab matematika harus dimulai dari materi-materi dasar sebagai jalan menuju pemahaman matematika yang lebih kompleks.

## 2) Pembelajaran matematika bertahap

Pembelajaran matematika harus bertahap apalagi siswa SD berada pada tahap operasional konkret, pembelajaran dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks, dimulai dari masalah-masalah mudah kemudian masalah-masalah sulit, pembelajaran yang disajikan dimulai dari tahap konkret, semi konkret, dan abstrak. Tahap konkret menggunakan benda-benda nyata dalam praktik pembelajaran, kemudian masuk ke tahap semi konkret yang menggunakan media gambar, dan terakhir menggunakan simbol-simbol pada tahap abstrak. Pembelajaran yang bertahap diharapkan bisa mengkonstruksi pemahaman dan pikiran siswa untuk terus berkembang.

## 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan mata pelajaran yang menggunakan metode deduktif, akan tetapi pada pembelajaran matematika di SD menggunakan metode induktif. Siswa SD lebih mudah mengumpulkan fakta-fakta, contohnya pengenalan bidang datar tidak dimulai dari definisi, tetapi dimulai dengan memperhatikan contoh-contoh dari bidang tersebut dan



mengenal namanya. Menemukan sifat-sifat yang terdapat pada bidang datar tersebut sehingga didapat pemahaman konsep bidang-bidang datar itu.

4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Maksudnya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dan kebenaran yang lainnya. Konsep-konsep matematika saling keterkaitan satu sama yang lain, saling mengkonstruksi untuk mempermudah pemahaman dan pembelajaran matematika.

5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran matematika mengutamakan pemahaman bukan hapalan. Menghapal fakta, konsep, dan generalisasi tidak cukup untuk menguasai matematika, perlu aktivitas pemahaman fakta, konsep, dan generalisasi dengan cara siswa menemukan sendiri fakta, konsep dan generalisasi secara induktif. Pembelajaran bermakna dapat diciptakan melalui

penemuan, dimana siswa terlibat dalam pembentukan konsep dan pemecahan masalah. Konsep-konsep yang hendak diajarkan relevan dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelumnya agar siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa hambatan yang berarti.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Maulana Dkk, Pembelajaran Matematika dan Sains, 14.

#### **d. Tujuan Pembelajaran Matematika**

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika, dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>23</sup>

#### **e. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di SD**

Berdasarkan badan standar nasional pendidikan (BSNP) ruang lingkup pembelajaran matematika di SD meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data, materi pembelajaran yang mencakup bilangan, geometri dan

---

<sup>23</sup> Maulana Dkk, Pembelajaran Matematika dan Sains, 16

pengukuran disampaikan diseluruh kelas dari mulai kelas I sampai VI, semenatar materi pengolahan data hanya disampaikan dikelas VI. Pada materi bilngan meliputi operasi hitung, penjumlahan, pengukuran, perkalian, dan pembagian. Selanjutnya materi geometrid an pengukuran meliputi bangun datar, bangun ruang, dan alat ukur. Kemudian materi pengolahan data meliputi, mengumpulkan, menafsirkan, dan menyajikan.

Sementara itu, setelah terjadi peralihan kurikulum Pendidikan Indonesia secara bertahap yang dimulai pada tahun 2013, dari kurikulum lama (KTSP) sampai sekarang kurikulum nasional, menyebabkan adanya sedikit pergeseran dalam materi yang diajarkan disekolah dasar. Pada dasarnya materi yang diajarkan kurikulum nasional sama seperti yang diajarkn pada kurukulum KTSP, akan tetapi terdapat beberapa pergeseran materi pada kelas tertentu. Pergeseran materi tersebut terlihat dari materi pengolahan data yang sudah mulai diajarkan dikelas IV sampai kelas VI, sementara dikurikulum sebelumnya (KTSP), materi pengolahjan data diajarkan hanya dikelas VI saja. Berikut ini rincian materi matapelajaran matematika yang diajarkan di kurikulum nasional.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Magasari Novi Dkk, Buku Ajar Matematika Sekolah, (Tasikmalaya Jawa Barat, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 1.

Tabel 2.2

Kelas	Materi	Submateri
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bilangan</li> <li>• Pengukuran</li> <li>• Geometri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bilangan cacah, penjumlahan, dan pengurangan</li> <li>• Pengenalan bangun ruang, dan bangun datar</li> <li>• Panjang, berat, waktu, dan suhu</li> </ul>
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bilangan</li> <li>• pengukuran</li> <li>• geometri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bilangan cacah, penjumlahan pecahan, dan pengurangan pecahan</li> <li>• panjang, berat dan waktu</li> <li>• ruas garis, bangun datar, bangun ruang, serta pola bangun datar dan bangun ruang</li> </ul>
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bilangan</li> <li>• pengukuran</li> <li>• geometri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bilangan cacah, penjumlahan pecahan, dan pengurangan pecahan</li> <li>• waktu, panjang, dan berat</li> <li>• bangun ruang, dan bangun datar</li> </ul>
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bilangan</li> <li>• pengukuran</li> <li>• geometri</li> <li>• pengolahan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pecahan, penaksiran, faktor, kelipatan, dan bilangan prima</li> <li>• panjang dan berat</li> <li>• segi banyak, bangun ruang, bangun datar</li> <li>• data</li> </ul>
V	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bilangan</li> <li>• geometri</li> <li>• pengolahan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pecahan, perbandingan, dan skala</li> <li>• bangun ruang</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• data, penyajian data</li> </ul>
VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bilangan</li> <li>• geometri</li> <li>• pengeolahan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bilangan bulat dan operasi hitung campuran,</li> <li>• bangun datar dan bangun ruang</li> <li>• modus, median, dan mean</li> </ul>

#### f. Materi Matematika Kelas 3A

Adapun materi yang digunakan pada saat penelitian yaitu tema 6 sub tema 1 tentang materi energy dan perubahannya yaitu;

##### a) Macam-macam satuan waktu

Berikut ini adalah amcam-macam satuan waktu. Adat tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit dan detik.

1 tahun sama dengan 12 bulan

1 bulan terdiri atas 28 sampai 31 hari

Lihat tabel dibawah ini !

No	Nama bulan	Jumlah hari
1	Januari	31
2	Februari	28 atau 29
3	Maret	31
4	April	30
5	Mei	31
6	Juni	30
7	Juli	31
8	Agustus	31
9	September	30
10	Oktober	31
11	November	30
12	Desember	31

Khusus bulan februari setiap 4 tahun sekali jumlah harinya ada 29 hari.

Banyak hari dari minggu sampai dengan sabtu adalah 7 hari. 7 hari itu disebut seminggu.

Satu bulan terdiri dari 4 minggu atau lebih, tergantung jumlah hari dalam bulannya. Kalau jumlahnya ada 28 hari, berarti sebulan sama dengan 4 minggu. Jika jumlahnya 31 hari, berarti satu bulan sama dengan 4 minggu 3 hari.

Satu jam sama dengan 60 menit, satu menit sama dengan 60 detik.<sup>25</sup>

Adapun Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Matematika

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan RPP yang terdiri dari beberapa kompetensi inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi dalam pembelajaran, memilih media sesuai dengan materi yang diajarkan, dan membuat instrument penilaian.

Pada tahap awal perencanaan pembelajaran guru membuat RPP dan Silabus:

- 1) Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu

---

<sup>25</sup> Buku tematik kelas 3

yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>26</sup>

- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:
  - a) Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa,
  - b) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
3. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

2. Pelaksanaan pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu di Kelas IIIA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jembrana. Pelaksanaannya terdiri dari;

- a. Kegiatan pendahuluan meliputi

- 1) Orientasi : memusat perhatian siswa terhadap materi

---

<sup>26</sup> Muhammad Afandi dan Badaruddin, *Peencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*,

yang akan dibelajarkan. Dapat dilakukan dengan menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar dan sebagainya.

- 2) Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- 3) Motivasi: Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari gempa bumi, bidang-bidang pekerjaan berkaitan dengan gempa bumi, dsb.
- 4) Pemberian Acuan: biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- 5) Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

b. Kegiatan inti meliputi:

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individual, yaitu dengan guru memberika pretest ke setiap peserta didik, setelah memberikan pre test kepeserta didik guru meminta peserta didik mengerjakan sola yang sudah diberikan guru, setelah selsei mengerjakan



peserta didik dibentuk kelompok 4 sampai 5 orang, dilanjutkan guru memberikan materi kepada peserta didik, peserta didik diminta berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, peserta didik saling membantu teman sekelompoknya yang masih belum bisa, peserta didik diminta maju kedepan untuk menjawab soal yang sudah dikerjakan, peserta didik mengumpulkan tugas, dilanjutkan guru memberi penghargaan.

c. Kegiatan penutup meliputi:

- 1) Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman
  - 2) Guru memeriksa jawaban-jawaban peserta didik yang sudah didiskusikan bersama kelompoknya.
  - 3) Memberikan tugas.
3. Evaluasi pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.<sup>27</sup> Evaluasi pembelajaran

---

<sup>27</sup> Muhammad Afandi dan Badaruddin, *Peencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*,

(Bandung : Alfabeta, 2011),

mengikuti pembelajaran Tematik yang di dasarkan kurikulum 2013 ini mencakup 3 ranah yaitu ranah Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.

- a) Penilaian sikap (afektif) penilaian yang dilakukan untuk mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- b) Penilaian Pengetahuan (Kognitif) penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain, Penilaian ini bisa dilakukan baik secara tertulis maupun secara lisan.
- c) Penilaian Keterampilan (Psikomotorik) penilaian yang dilakukan agar peserta didik kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya, penilaian ini bisa dilakukan dengan penilaian kinerja dimana penilaian ini mengajak peserta didik untuk melakukan suatu tugas

pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keteampilan yang dibutuhkan.<sup>28</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan, setelah melakukan semua perencanaan, dilanjutkan memberikan evaluasi, guna mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik berhasil atau tidak, dan evaluasi ini juga dapat mengetahui keberhasilan dalam suatu pembelajaran yang dilakukan guru dikelas, dan guru memberikan evaluasi itu berupa tes dan non tes.

#### **g. Hakikat Pembelajaran Matematika MI/SD**

##### **1) Hakikat Matematika**

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di MI karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa- siswi dan diperlukan sebagai dasar untuk mempelajari matematika lanjut dan mata pelajaran lain. Seorang guru MI yang akan mengajar mata pelajaran matematika memerlukan pemahaman yang memadai tentang hakikat matematika dan bagaimana matematika yang memiliki karakteristik unik dan khas harus diajarkan kepada siswa-siswi. Pemahaman tentang hakikat matematika dan

---

<sup>28</sup> Asep Edianan Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*, (Jakarta : Rosda Karya, 2018), 70

pembelajaran matematika merupakan syarat mutlak bagi guru untuk dapat mengajar dengan baik.

Dari uraian tersebut, jelas bahwa penelaahan matematika tidak sekedar kuantitas, tetapi lebih dititik beratkan kepada hubungan, pola, bentuk, struktur, fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Hal ini berarti bahwa matematika itu berkenaan dengan gagasan yang berstruktur yang hubungannya diatur secara logis, dimana konsep – konsepnya abstrak dan penalarannya deduktif.<sup>29</sup>

## 2) Metode Pembelajaran Matematika

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Hakikat metode mengajar matematika adalah cara yang teratur yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan. Metode mengajar berbeda dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara menyajikan meliputi menguraikan, memberi contoh, dan latihan suatu materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu. Dalam metode pembelajaran digunakan beberapa metode mengajar, sedangkan metode mengajar ada di dalam salah satu komponen rencana pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Esti Yuli Widayanti, dkk. *Pembelajaran Matematika MI*, ( SurabayaAprinta, 2009 ), hlm. Paket 1-6

Kedudukan metode mengajar tidak kalah pentingnya dengan komponen lain dari pembelajaran matematika seperti pendekatan pembelajaran matematika. Metode mengajar matematika yang efektif, tepat pemilihannya sesuai dengan pokok bahasan matematika tertentu akan meningkatkan daya serap peserta didik dalam belajar matematika. Metode mengajar matematika adalah cara yang dapat digunakan untuk membelajarkan suatu bahan pelajaran yang dalam realisasinya diperlukan satu atau lebih teknik. Setiap metode mempunyai kelebihan, kelemahan, dan teknik yang disarankan. Tidak ada satupun metode mengajar yang berlaku untuk semua materi pokok bahasan matematika. Sebagai guru matematika kita memerlukan metode mengajar agar mengajar sebagai proses memberi perlakuan kepada peserta didik lebih terarah, teratur dan tidak sembarangan atau asal mengajar saja. Keteraturan dalam mengajar itu diperlukan kalau kita ingin tujuan belajar secara efektif tercapai.

konsep melalui definisi, observasi, mendengar, melihat, memegang, mendiskusikan, memikirkan bermacam-macam konsep dan bukan konsep. Pemantapan penguasaan konsep dapat melalui proses persepsi, (tanggapan) abstraksi (daya untuk memperoleh Pembelajaran matematika merupakan proses membangun pemahaman peserta didik

tentang fakta, konsep, prinsip, dan skill sesuai dengan pengertian dan membedakan satu dengan yang lainnya), dan generalisasi (penggunaan pengertian yang dimiliki).kemampuannya. Ketika ingin menerapkan metode pembelajaran matematika dalam rangka menanamkan konsep matematika, ada pengertian yang abstrak pada matematika. Kita dapat mengklasifikasi objek dan kejadian, konsep dan bukan konsep. Suatu konsep dapat ditunjukkan dengan suatu yang konkret dan abstrak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep yaitu kondisi internal dan eksternal. Selain itu, dalam hal ini peserta didik perlu mempelajari pengertian dan membedakan satu dengan yang lainnya), dan generalisasi (penggunaan pengertian yang dimiliki).<sup>30</sup>

### 3) Pendekatan Pembelajaran Matematika

Pendekatan pembelajaran merupakan strategi yang dapat memperjelas arah yang ditetapkan sering kali juga disebut juga kebijakan guru atau pengajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai cara yang ditempuh oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang direncanakan agar siswa memahami konsep yang sedang dipelajarinya. Pendidikan materi

---

<sup>30</sup> Ali Hamzah & Muhlisrarini, *Perencanaan dan Starategi Pembelajaran Matematika*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014 ), hal.257-260

berkembang dengan pesatnya akibat dari penemuan pendekatan yang terbaik dalam pembelajaran matematika. Perkembangan pendekatan pembelajaran matematika itu dipicu oleh adanya sederatan masalah pada siswa yang berkenaan dengan prestasi belajarnya. Secara garis besar ada dua pendekatan dalam pembelajaran matematika yaitu pendekatan materi dan pendekatan pembelajaran.

Pada pendekatan material misalkan guru menjelaskan tentang deret aritmatika menggunakan konsep bilangan bulat, bilangan prima dan sebagainya yakni menerangkan konsep deret menggunakan konsep bilangan. Makna pendekatan materi adalah pembelajaran suatu pokok bahasan matematika tertentu menggunakan materi matematika yang lain.<sup>31</sup>

#### **h. Problematika Pembelajaran Matematika**

Tujuan pembelajaran umum matematika adalah supaya siswa mampu dan terampil dalam menggunakan matematika.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget bahwa pengetahuan atau

---

<sup>31</sup> Ali Hamzah & Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematikahal.* 231-232

pemahaman siswa itu ditemukan dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.

Khususnya dalam pembelajaran matematika proses pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Hal ini penting, sebab hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dalam penelitiannya, Sumarmo dkk. mengemukakan bahwa hasil belajar matematika siswa sekolah dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengerjakan matematika. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tersebut, tentu banyak faktor yang menyebabkannya. Permasalahan yang klasik dihadapi dalam pembelajaran matematika adalah tentang penerapan metode pembelajaran matematika yang masih terpusat pembelajaran pada guru dan penerapan model pembelajaran konvensional. Untuk itu perlunya diterapkan model atau metode pembelajaran yang menarik.<sup>32</sup>

a. Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Matematika

1) Permasalahan Penerapan Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan

---

<sup>32</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hal. 190 – 192



belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>33</sup>

Mengajar yang berhasil menuntut penggunaan metode yang tepat. Setiap guru tentu mempunyai metode dan seorang guru yang baik akan memahami dengan baik metode yang digunakannya. Setiap guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran. Namun yang perlu

ditekankan bahwa metode apapun yang direncanakan guru hendaknya dapat mengakomodasi secara menyeluruh prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar yaitu berpusat pada siswa (*student centered*), belajar dengan melakukan (*learning by doing*), mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, dan

---

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta ), hlm. 46

mengembangkan kreativitas dan ketrampilan memecahkan.<sup>34</sup>

- 2) Permasalahan terkait dengan jarang nya guru dalam penggunaan media pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran.<sup>35</sup>

Kadang - kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka

<sup>34</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, ..., hlm. 43-44

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta : Kencana Prenadamedia Group ), hal. 162

guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.<sup>36</sup>

b. Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Bagi sebagian orang, matematika dianggap sebagai kegiatan yang dilakukan dalam menjumlah, mengurangi, dan membagi atau kegiatan yang berkaitan penyelesaian masalah hitungan yang disajikan dalam bentuk soal. Pada hakikatnya meliputi bidang yang lebih luas dari aplikasi angka, matematika juga mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengukuran, uang, pola, geometri, dan statistik dan pemecahan masalah. Sebagian anak di sekolah dasar mengalami kesulitan belajar matematika, sementara anak yang lainnya belajar matematika dengan mudah tanpa mengalami kesulitan. Bahwa kesulitan yang dialami oleh anak yang berkesulitan matematika adalah sebagai berikut :

1) Kelemahan dalam menghitung

Banyak siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai konsep matematika, tetapi hal ini tidak selalu sama dengan kemampuannya dalam menghitung. Siswa tersebut melakukan kesalahan karena mereka salah membaca simbol - simbol matematika dan mengoperasikan angka secara tidak benar. Siswa tersebut mengalami

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hal 164-165

masalah, khususnya di luar sekolah dasar, dimana siswa sekolah dasar harus melakukan kegiatan yang berkaitan dengan matematika dasar dan harus menentukan jawaban yang benar. Kesalahan jawaban yang diberikan siswa berujung padapelayanan remedial, walaupun siswa tersebut memiliki potensi matematika yang baik.

## 2) Kesulitan dalam mentrasfer pengetahuan

Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa yang berkesulitan matematika adalah tidak mampu menghubungkan konsep - konsep matematika dengan kenyataan yang ada. Misalnya, pemahaman siswa dalam pembelajaran materi perubahan energy mengenai pergantian jam, belum tentu dapat ditransfer anak dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan berapa lama jarak waktu sekian ke waktu yang akan datang.

## 3) Pemahaman bahasa matematika yang kurang

Sebagai siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Seperti yang terjadi dalam memecahkan masalah hitungan soal yang disajikan dalam bentuk cerita. Pemahaman tentang cerita perlu diterjemahkan kedalam operasi matematika yang bermakna. Masalah ini disebabkan oleh masalah

yang berkaitan dengan kemampuan bahasa seperti kemampuan membaca menulis, dan berbicara.

#### 4) Kesulitan dalam persepsi visual

Siswa yang mengalami masalah - masalah persepsi visual akan mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan konsep- konsep matematika. Masalah ini dapat diidentifikasi dari kesulitan yang dialami anak dalam menentukan panjang garis yang ditampilkan secara sejajar dalam bentuk yang berbeda. Sebagian konsep matematika membutuhkan kemampuan dalam menggabungkan kemampuan berfikir abstrak dengan kemampuan persepsi visual.<sup>37</sup>

#### c. Permasalahan Pembelajaran Matematika

Banyak orang yang memandang Matematika merupakan bidang studi yang paling sulit dibanding pelajaran lainnya. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajari

Matematika karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari – hari. Seperti halnya bahasa, membaca dan menulis kesulitan belajar matematika harus segera diatasi sedini mungkin.

Hasil *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* melaporkan bahwa prestasi matematika siswa

---

<sup>37</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar, ...*, hal. 188

Indonesia berada di peringkat 38 dari 42 negara peserta. Indonesia hanya mampu meraih skor rata-rata 386 poin dari rata-rata skor Internasional yang mencapai 500 poin. Skor rata-rata siswa Indonesia tertinggal jauh dari Negara-negara tetangga, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand yang masing-masing mendapatkan skor 611, 440, dan 427.<sup>38</sup>

Untuk mempresentasikan rentang kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa secara Internasional TIMSS mempunyai empat tingkatan, standar *mahir* adalah 625, standar *tinggi* adalah 550, standar *menengah* 475, dan standar *rendah* adalah 400. Berdasarkan hasil studi TIMSS, maka kemampuan matematika peserta didik Indonesia berada pada kategori rendah, jauh dari kategori mahir ( 625 ), dimana kategori mahir inilah yang ingin dicapai dalam kurikulum pendidikan matematika di sekolah.

Hasil TIMSS yang rendah ini menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia belum terbiasa menghadapi soal- soal yang membutuhkan kemampuan tingkat tinggi seperti karakteristik soal TIMSS yang substansinya kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi, dan kreativitas dalam menyelesaikannya dan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Hasil dari survey TIMSS tersebut juga merujuk pada

---

<sup>38</sup> Zakaria Ahmad, *Perbandingan Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP antara yang mendapatkan Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Konflik Kognitif Piaget dan Haswah*, Universitas Pendidikan Indonesia.

suatu kesimpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang.

Disisi lain hasil penelitian yang dilakukan oleh Reid mengemukakan bahwa karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar matematika ditandai oleh ketidak mampunya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan aspek – aspek berikut ini :

- 1) Mengalami kesulitan dalam pemahaman terhadap proses pengelompokkan (*grouping process*)
- 2) Mengalami kesulitan dalam menempatkan satuan, puluhan, ratusan, atau ribuan dalam operasi hitung (menambah dan mengurangi)

Kesulitan dalam persepsi visual dan persepsi auditori, meliputi:

- a) Tidak dapat memahami adanya proses pengurangan dalam operasi pembagian
- b) Mengalami kesulitan dalam memahami angka multidigit,
- c) Diskriminasi : (sukar membedakan angka 8 dan angka 3, sukar membedakan angka 2 dan angka 5, sukar membedakan symbol-simbol operasi hitung).
- d) *Reversal* : menukar atau memutar baik tempat digit angka 213 menjadi 231, mengalami kesulitan dalam *regrouping*

- e) *Spatial* : mengalami menulis decimal, mengalami kesulitan dengan bilangan ordinal, mengalami kesukaran dalam pecahan, mengalami kesukaran dalam membedakan bentuk
- f) Memori : memori jangka pendek yaitu mengalami kesukaran dalam mengingat informasi yang baru disajikan. Memori jangka panjang yaitu mengalami kesukaran dalam mengingat fakta dan proses dalam waktu lama.

### **3. Pembelajaran *Team Assisted Individual***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Team Assisted Individual***

Model Pembelajaran kooperatif tipe TAI dikembangkan oleh Slavin. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI tersebut mengkombinasikan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual yang dirancang untuk membantu dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran, seperti dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual. Setiap siswa secara

Individual belajar atau latihan materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar atau latihan individual dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan saling diperiksa oleh anggota kelompok dan semua bertanggungjawab atas keseluruhan jawaban pada kegiatan kelompok tersebut sebagai tanggungjawab bersama.



Model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif, dan TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.

Model ini juga merupakan model kelompok berkemampuan heterogen. Setiap siswa belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individual. Anggota tim menggunakan lembar jawab yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan semua bertanggungjawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan sebagai tanggungjawab bersama. Diskusi terjadi pada saat siswa saling mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman sekelompoknya. Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran dengan kelompok heterogen yang memberikan informasi untuk memahami suatu konsep. Peserta didik bekerja sama antar kelompok dalam usaha memecahkan masalah.

Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Menurut Suyitno, Pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individually* (TAI) adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil yang heterogen

dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan.<sup>39</sup>

Adapun ciri-ciri Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) diantaranya yaitu:

- a. Siswa aktif, siswa belajar secara individual mempelajari materi yang telah disiapkan oleh guru.
- b. Hasil belajar individual akan dibawa kepada kelompok masing-masing untuk dibahas dan didiskusikan bersama anggota kelompok.
- c. Semua anggota kelompok saling berdiskusi, saling memeriksa pekerjaan dan bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban yang telah dikerjakan.
- d. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana cara bekerja sama dalam kelompok, menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman satu kelompok, berdiskusi, dan menghargai pendapat teman lain
- e. Setiap anggota dalam kelompok memiliki tugas yang sama, karena keberhasilan kelompok sangat diperhatikan.
- f. Belajar bersama dengan teman.
- g. Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman.
- h. Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok
- i. Belajar dari teman sendiri dalam kelompok

---

<sup>39</sup>Slavin, Robert Penerjemahan Nurlita dari *Cooperative Learning Theory, Research and Practice*. (Bandung, Nusa Media, 2005)

j. Belajar dalam kelompok kecil

Tujuan Pelaksanaan Metodel *Team Assisted Individually*

(TAI) yaitu:

- a. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- b. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- c. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas
- d. Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru.
- e. Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun jika siswa mengecek kemampuan ada dibawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak terganggu si pengecek.

Adapun tahapan dalam model pembelajaran *Team Assisted Individually*, menurut Robert E. Slavin diantaranya yaitu:

a. Team (kelompok)

Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.

b. Tes Penempatan

Peserta didik diberi pre tes di awal pertemuan, kemudian peserta didik ditempatkan sesuai dengan nilai yang didapatkan dalam tes, sehingga didapatkan anggota yang heterogen (memiliki kemampuan berbeda) dalam kelompok.<sup>40</sup>

Menurut Slavin, ada 8 unsur atau komponen pembelajaran *Team Assisted Individually*, diantaranya yaitu:

- a. Teams, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa
- b. Placement Tes (tes penempatan), yaitu pemberian pretes pada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu
- c. Curriculums Materials, yaitu siswa bekerja secara individu sesuai dengan kurikulum yang ada.
- d. Team Study, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan.

---

<sup>40</sup> Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Darusalam Banda Aceh, 2017), 2.

- e. Team Scores and Team Recognition, yaitu pemberian skor atau penghargaan terhadap hasil kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- f. Teaching Group, yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas.
- g. Fact Test, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa biasanya berupa kuis.
- h. Whole-Class Units, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.<sup>41</sup>

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Team Assisted Individuall* yaitu:

- a. Tes penempatan

Pada tahapan ini guru akan memberikan tes awal sebagai pengukur untuk menempatkan anak pada kelompoknya, anak yang mempunyai nilai tinggi akan ditempatkan pada anak yang

nilainya rendah, sehingga kelompok terbentuk secara heterogen.

- b. Pembentukan kelompok

Kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang dipilih berdasarkan tes penempatan

---

<sup>41</sup> Slavin, Robert, Penerjemahan Nurlita dari *Cooperative Learning Theory, Research and Practice* (Bandung, Nusa Media, 2008)

c. Belajar secara individu

Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individual

d. Belajar kelompok

Masing-masing siswa saling mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompoknya dan mencari penyelesaian yang benar

e. Perhitungan nilai kelompok

Dilaksanakan setelah para siswa diberikan tes akhir

f. Pemberian penghargaan kelompok

Kelompok dengan nilai tertinggi pada setiap akhir siklus akan mendapatkan penghargaan, bisa berupa pujian atau hadiah.

Adapun Kelebihan dan Kelemahan dari Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Assisted Individually*:

a. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan pembelajaran.

b. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

c. Adanya tanggung jawab dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahannya.

d. Siswa diajarkan bekerja sama dalam suatu kelompok.

e. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi ajar dengan cepat dan akurat.

f. Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa.

Sedangkan kelemahan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individually yaitu:

- a. Tidak adanya persaingan antar kelompok, siswa yang lemah dimungkinkan bergantung pada siswa yang pandai, untuk itu guru harus memberikan bimbingan individual.
- b. Terhambatnya cara berfikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang
- c. Bila kerjasama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa siswa yang pintar dan yang aktif saja.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Slavin, Robert, Penerjemahan Nurlita dari *Cooperative Learning Theory, Research and Practice* (Bandung, Nusa Media, 2008)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Karena dalam penelitian ini peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses kelompok atau individu, kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>43</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana tepatnya di Jl. Gunung Merapi, No. 28, Loloan Timur, Kec. Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. Peneliti mengambil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana ini karena di Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>43</sup> Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 137



untuk mengetahui problematika yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3Jembrana tersebut. Guna mengetahui bagaimana proses pembelajaran dikelas berlangsung. Alasan peneliti memilih lokasi di MIN 3 Jembrana Bali adalah sekolah tersebut memiliki berbagai prestasi dan baik secara akademis maupun non akademis.

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya bisa dijamin. Istilah sampel jarang digunakan Karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kualitatif. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>44</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjalani objek atau situasi sosial yang diteliti. Subyek dari penelitian ini, yaitu;

1. Bapak Muhammad Nur Lauhuri S.Ag, M.Pd.I Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana dalam menggali data seperti profil sekolah, dan memperoleh informasi tentang pembuatan RPP dan Silabus.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2019),

2. Bapak Dian Rizky Fauzi S.Pd. selaku Guru kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran tematik muatan matematika dikelas III A.
3. Ahmad Mustofa dan Bella Rosyada, selaku peserta didik kelas III A dengan nilai dibawah rata-rata untuk memperoleh data pelaksanaan proses pembelajaran dikelas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi non participant, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan kegiatan atau triangulasi. Perlu diungkapkan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang akan diobservasi. Jika wawancara maka harus ditentukan kepada siapa akan melakukan wawancara. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

##### **1. Observasi**

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, dan tujuan.<sup>46</sup> Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019),

<sup>46</sup> Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), 153

dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar. Data yang diperoleh melalui metode observasi adalah:

- a. Problematika Pembelajaran Matematika Materi Satuan Waktu Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Tahun Pelajaran 2021/2022
  - b. Penerapan Pembelajaran Matematika Materi Satuan Waktu Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>47</sup> Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, secara garis besar wawancara dibagi menjadi beberapa wawancara diantaranya: wawancara terstruktur, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur.<sup>48</sup>

Jenis wawancara yang digunakan peneliti ini adalah wawancara semi terstruktur. Dengan teknik wawancara ini memudahkan dan memberikan keluasaan peneliti untuk mengetahui lebih detail terkait

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 231.

<sup>48</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2011),

1. Problematika Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembarana Tahun Pelajaran 2021/2022, yang berupa Tanya jawab langsung dengan Bapak Dian Rizky Fauzi mengenai probelematika pada proses pembelajaran tematik muatan matematika tema 6 mengenai materi satuan waktu.
2. Penerapan Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembarana Tahun Pelajaran 2021/2022, yang berupa Tanya jawab langsung dengan Bapak Dian Rizky Fauzi, Kepala Sekolah Bapak Muhammad Nur Lauhuri, dan peserta didik Bella Rosyada dan Ahmad Mustofa kelas III A yang nilainya dibawah rata-rata mengenai penerapan yang dilakukan ketika proses pembelajaran tematik muatan matematika tema 6 mengenai materi satuan waktu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu mencari data, mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya. Adapun data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi adalah:<sup>49</sup>

- 1) Profil dan sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali

---

<sup>49</sup> Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 81.

- 2) Struktur Masrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali
- 3) Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali
- 4) Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 6) Data kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali
- 7) Data foto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian

#### **E. Analisa Data**

Analisa data adalah proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaksi Miles, Huberman dan Saldana. Komponen dalam analisa data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

##### **1. Kondensasi Data**

Menurut Miles, Huberman dan Saldana, kondensasi merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan menransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Dalam penelitian ini diantaranya:

##### **a. Menyeleksi (*selection*)**

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa

yang dapat dikumpulkan dan analisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. Memfokuskan (*focusing*) data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini memfokuskan pada data yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari setiap seleksi data.

c. Mengabstraksikan (*Abtacing*)

*Abstracing* merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Bilamana data yang di dapat sudah cukup maka dengan data itu bisa dibuat acuan untuk digunakan menjawab dari fokus penelitian.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasi (*sampling and Tranformation*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan di transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi, yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. data dalam penelitian ini disederhanakan dengan mengumpulkan data dari setiap proses.

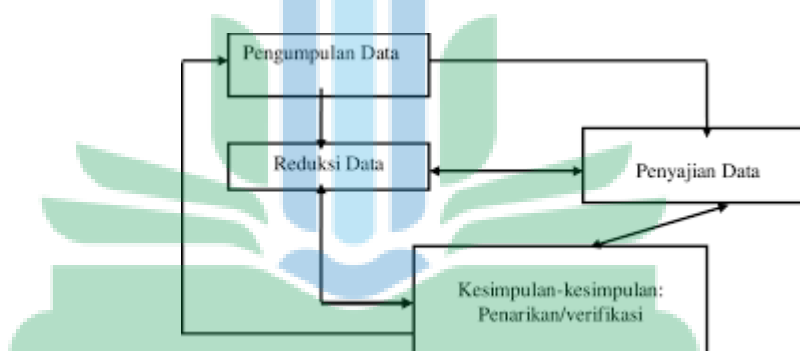
## 2. Penyajian Data

Data display adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang

seharusnya di lakukan. Peneliti ini menyajikan data berupa deskriptif atau menjabarkan data mengenai Penerapan Metode Team Assisted Individually pada Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jembrana Bali.

### 3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>50</sup>



Gambar 3.1 komponen dalam analisis data (*Interactive model*) menurut Miles, Huberman dan Saldana

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

<sup>50</sup> Matthew B. Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing. 2014), 15 & 16.

beberapa sumber. Triangulasi tehknik adalah untuk mengetahui kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehknik yang berbeda.

Triangulasi sumber dalam penelitian dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang sudah diperoleh dicek kembali oleh peneliti melalui wawancara dengan para informan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari para informan. Triangulasi tehknik dalam penelitian dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa metode yakni dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.<sup>51</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulis laporan. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Penelitian Lapangan**

Tahap pra penelitian lapangan ini meliputi beberapa hal, diantaranya:

##### **a) Menyusun rancangan penelitian**

Pada taha ini peneliti membuat rancangan awal untuk penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matik penelitian yang dilanjutkan dengan konstribusi dengan dosen

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 274.



pembimbing, dan dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian hingga diseminarkan.

b) Memilih lapangan penelitian

Tahapam selanjutnya adalah memilih tempat untuk dijadikan sasaran penelitian atau memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih untuk melaksanakan penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali

c) Mengurus surat perizinan

Tahap selanjutnya yaitu mengurus surat perizinan untuk dosen pembimbing dan dengan meminta surat pengantar dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan surat pengantar untuk memohon izin dan surat kerja sama yang ditunjukkan kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali untuk melakukan penelitian dilembaga tersebut.

d) Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang terkait dengan penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian dengan membuat instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Penerapan Model Team Assisted Individually pada

Pembelajaran Tematik Pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jembrana.

## 2. Tahap Penelitian Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap telah matang. Tahap pelaksanaan lapangan dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik yang sudah direncanakan, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti juga melakukan beberapa hal diantaranya:

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data-data yang kurang lengkap

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, diantaranya yakni:

- 1) Mengelola data-data yang telah diperoleh dari beberapa sumber
- 2) Mengurus perizinan selesi penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk penulisan laporan yang disesuaikan dengan kaidah pedoman penulisan karya ilmiah yang baik dan benar
- 4) Kritik dan saran dari penulisan karya tulis ilmiah
- 5) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah 3 Jembrana Jl. Gunung Merapi, Loloan Timur, Jembrana Bali, agar dapat memahami keadaan objek penelitian, maka peneliti akan menyajikan gambaran objek penelitian sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah 3 Jembrana

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana adalah salah satu lembaga pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana didirikan pada tahun 1988 yang sebelumnya masih berstatus swasta yang bernama MI Nurul Falah. Berdirinya MI Nurul Falah ini tidak luput dari dukungan masyarakat sekitar, dan tokoh-tokoh masyarakat yang banyak berjasa dalam pendirian MI Nurul Falah.<sup>52</sup>

Pada tahun 1996 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah mengusulkan penergian ke Departemen Agama RI. Pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah telah disetujui pengusulannya dan telah dikeluarkannya SK Penergian MI Nurul Falah pada Tahun 1997 dan dinegerikan pada tanggal 7 Maret 1997 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997 dan mendapat perubahan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Loloan Timur dan dirubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana pada tanggal 07

---

<sup>52</sup> Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana “Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3Jembrana”, 5 April 2022.

November 2017 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No 666 Tahun 2016.<sup>53</sup>

a. Jumlah Guru dan Pegawai

Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Kab. Jembrana seluruhnya berjumlah 44 orang, terdiri dari Guru PNS sebanyak 20 orang dan PPNPN sebanyak 18 orang, Satpam 2 Orang, Cleaning Service 4 Orang. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana merupakan lembaga pendidikan tingkat Dasar berciri Islam telah sesuai dengan kebutuhan karakteristik budaya masyarakat Melayu Muslim. Bersama dengan masyarakat Muslim dari suku lainnya, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana tampil sebagai sosok lembaga pendidikan yang menonjolkan budaya Melayu sebagai ciri khasnya dalam upaya turut menentukan kebutuhan pendidikan generasi muda yaitu mengedepankan pendidikan yang terlapsi pendidikan agama Islam.

Kota Negara adalah daerah pusat anutan kehidupan dan pusat permukiman masyarakat Muslim yang tersebar di pulau Dewata Bali. MIN 3 Jembrana berperan dalam pembentukan generasi yang berakhlakul kharimah yang menjunjung tinggi sikap toleransi dan bersikap sebagai *Insanul Lil Alamin* baik kepada sesama manusia, alam sekitar dan lingkungan.

---

<sup>53</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana “Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana”, 5 April 2022.

## 2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana merupakan salah satu contoh Madrasah yang ada di Indonesia yang tepatnya berada di Kabupaten Jembrana Provinsi Bali, Madrasah ini merupakan kelanjutan proses pendidikan Taman Kanak-Kanak yang dikelola oleh Yayasan (Swasta). Setelah di Negerikan Madrasah ini melakukan banyak pembenahan baik dari segi kurikulum, kepeserta didikan dan sarana prasarana dibawah bimbingan dan pengawasan Kepala Seksi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kab. Jembrana.

Adapun Strktur Organisasi MIN 3 Jembrana Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jembrana Kec. Jembrana.<sup>54</sup>

## 3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

### a. Visi

Mewujudkan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana yang disiplin, berprestasi, berahlak mulia dalam mengembangkan

sumber daya insani yang berkualitas dibidang IPTEK dan

IMTAQ”

### b. Misi

- 1) Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Islami Dan Kondusif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

---

<sup>54</sup> MIN Jembrana Bali, “Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jembrana”

- 2) Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Islam.
- 3) Mengembangkan Semangat keunggulan kepada peserta didik, Guru, dan karyawan sehingga berkemauan kaut untuk maju.
- 4) Mengembangkan Teknologi Informasi Komunikasi dalam pembelajaran dan Administrasi Madrasah.
- 5) Meningkatkan Komitmen Peserta didik, Guru dan Karyawan untuk berperilaku disiplin, peduli, kreatif dan inovatif.<sup>55</sup>

#### **4. Data siswa/ siswi Madrasah Ibtidaiyah Begeri 3 Jembrana**

Jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana pada Tahun pelajaran 2021/2022 : Laki-Laki 354 dan Perempuan 321 dengan total 675. Dimana peserta didik kelas III dibagi menjadi 4 Kelas, yang peneliti teliti disini yaitu kelas III A yaitu berjumlah 23 orang, Laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 9 orang.

#### **5. Jumlah Guru dan Pegawai**

Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Kab. Jembrana seluruhnya berjumlah 44 orang,

---

<sup>55</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana “Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana”, 5 April 2022.

terdiri dari Guru PNS sebanyak 20 orang dan PPNPN sebanyak 18 orang, Satpam 2 Orang, Cleaning Service 4 Orang.<sup>56</sup>

Adapun kelas III yang terdapat di MAAdrsah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana meliputi 4 Kelas yaitu kelas III A, III B, III C, dan yang terakhir kelas III D, yang peneliti disini teliti yaitu kelas III A. Guru yang mengajar Tematik pada kelas III A yaitu bernama Bapak Dian Rizki Fauzi yang mana beliau mengajar di Madrsah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana selama kurang lebih 3 tahun, berikut riwayat pendidikan beliau dimulai dari TK Al Khadijah desa Air Kuning, kemudian SDN 4 Air Kuning, selanjutnya MTS Manbaul Ulum, kemudian SMA nya di Madrsah Aliyah Negeri Jembrana, kemudian melanjutkan kuliah yang lulus S1 jurusan Pendidikan Guru Madrsah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Malang yang, yang kemudian mengikuti PPG yang lulus pada tahun 2021 dan menjadi Guru Sertifikasi.<sup>57</sup>

#### 6. Kondisi Geografis Madrsah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

Madrsah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana memiliki jumlah siswa 673 siswa terdiri dari 351 putra dan 319 putri dengan menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas I, II, III, IV, V dan VI. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana terletak di jalan Gunung Merapi Nomor

<sup>56</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, "Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana," 5 April 2022

<sup>57</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, "Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana," 5 April 2022

28, desa Loloan Timur Jembrana,- Bali, RT 03, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana yang memiliki kode pos 82216.<sup>58</sup>

MIN 3 Jembrana merupakan lembaga pendidikan tingkat Dasar berciri Islam telah sesuai dengan kebutuhan karakteristik budaya masyarakat Melayu Muslim. Bersama dengan masyarakat Muslim dari suku lainnya, MIN 3 Jembrana tampil sebagai sosok lembaga pendidikan yang menonjolkan budaya Melayu sebagai ciri khasnya dalam upaya turut menentukan kebutuhan pendidikan generasi muda yaitu mengedepankan pendidikan yang terlapsi pendidikan agama Islam.<sup>59</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca. Metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dilapangan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam memperoleh data dilapangan. Setelah selesai mengumpulkan data, maka selanjutnya peneliti menganalisis data secara interaktif.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, "Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana," 5 April 2022

<sup>59</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, "Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana," 5 April 2022

<sup>60</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', vol 17 no .33 (2018), 81–95.



Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah diperoleh mudah dipahami dan diinformasikan, analisa data ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, mengelompokkan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Penyajian data dan analisis data merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di madrasah ibtidaiyah negeri 3 jembrana dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil dilapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan menyajikan mengenai Problematika Pembelajaran Matematika Tema 6 Energi dan Perubahannya Kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali Tahun Pelajaran 2021/2022”

### **1. Problematika Pembelajaran Matematika tema 6 energi dan perubahannya Kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana**

Setiap pembelajaran pasti mempunyai problematika, begitu juga dalam proses pembelajaran tematik muatan matematika yang ada di kelas III A , adapun problematika yang ada di kelas tiga III A diantaranya yaitu ada dua, yaitu, faktor dari peserta didik dan juga dari

faktor guru, berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Dian Rizki selaku wali kelas III A, beliau mengatakan;

“Jadi permasalahan / problematika ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu peserta didiknya kurang begitu menyukai pembelajaran matematika, sehingga peserta didik tidak begitu paham tentang pembelajaran yang dilakukan dalam kelas, selain itu juga faktor pandemic kemaren, anak-anak males belajar dan masih ada juga yang tidak bisa membaca, sehingga sulit bagi mereka untuk mengerjakan soal yang telah saya berikan”<sup>61</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa problematika yang ada dikelas III A yaitu peserta didik yang kurang menggemari pembelajaran matematika, dan peserta didik kurang bisa membaca menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran berlangsung.

Dari wawancara diatas juga diperkuat oleh peserta didik kelas III A yang bernama Bella Rosyada, dia mengatakan;

“iya kak saya tidak suka pelajaran matematika, karena menurut saya matematika itu susah untuk dipelajari, dan matematika yang dibahas hanya hitung-hitingan saja”<sup>62</sup>

Hasil wawancara diatas juga diperkuat lagi oleh peserta didik kelas III A yang bernama Ahmad Mustofa, dia mengatakan bahwa;

“saya tidak sukak pelajaran matematika, ya karna menurut saya matematika itu susah, setiap pelajaran matematika saya pasti takut, karna saya tidak bisa, dan saya tidak ngerti yang dijelasin sama pak dian”

<sup>61</sup> Dian Rizky Fauzi, diwawancarai oleh penulis, jembrana 5 April 2022

<sup>62</sup> Ahmad mustofa, diwawancarai oleh penulis, jembrana 5 April 2022

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi dikelas III A bahwa memang benar, peserta didik kurang sekali menyukai pelajaran matematika, karena dirasa pelajarannya cukup susah dan sulit dimengerti, karena setiap pelajaran matematika peserta didik sibuk dengan teman-temannya.

Selain wawancara dan observasi dikelas III A, peneliti juga membuktikan dengan adanya dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran yang menunjukkan peserta didik tidak bersemangat sekali ketika pembelajaran akan dimulai dan sebelum diterapkannya model pembelajaran yang menarik, berikut hasil dokumentasi berikut:



**Gambar 4.1**  
**Proses pelaksanaan pembelajaran matematika sebelum menggunakan model yang menarik<sup>63</sup>**

Selain dari peserta didik, problematika juga disebabkan dari faktor guru, yang mana guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang menggunakan media

<sup>63</sup> Dokumentasi kelas III A di mAdrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

dalam pembelajaran sehingga peserta didik bosan dan mengakibatkan pemahamannya kurang. Maka dari itu diperlukannya solusi untuk mengatasi problematika diatas, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik focus terhadap penjelasan guru.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Dian selaku wali kelas 3A, yaitu beliau mengatakan:

“jadi, pembelajaran itu dikategorikan berhasil apabila semua peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disajikan oleh guru. Dan materi pelajaran dapat diterima oleh peserta didik apabila penyajiannya mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran yang ada, dan pembelajaran sendiri bisa tidak kondusif ada dua penyebabnya mbak, yang pertama dari gurunya sendiri dan yang kedua dari peserta didiknya sendiri”<sup>64</sup>

Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa yang menyebabkan peserta didik tidak kondusif didalam kelas itu ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu dari faktor gurunya sendiri yang masih belum tepat menggunakan metode atau model dalam proses pembelajaran berlangsung, dan yang kedua dari peserta didiknya sendiri yang masih belum paham akan materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Adapun solusi yang tepat untuk mengatasi dua faktor yang sudah dijelaskan tadi diatas juga dijelaskan oleh bapak Dian Rizki Fauzi selaku wali kelas III A yang akan menjelaskan bagaimana

---

<sup>64</sup> Dian Rizky Fauzi, diwawancarai oleh penulis.

mengatasi problematika yang terjadi pada saat pembelajaran Matematika berlangsung, beliau mengatakan, yaitu;

“jadi untuk mengatasi persoalan-persoalan atau problematika didalam kelas, biasanya saya berusaha membuat model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, agar perhatiannya itu focus ke pembelajaran dan kesaya ketika menjelaskan pelajaran, yaitu dengan menggunakan metode yang tepat yang mana anak-anak tidak cepat bosan ketika belajar berlangsung, disini saya menggunakan model atau menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individual* dan juga menambahkan media berupa jam dinding karena pembelajaran ini sangat menarik, disini pembelajaran tipe ini membentuk sebuah kelompok yang mana anak kelas 3 sangat menyukai pembelajaran yang berbaur kelompok, dan anak-anak sangat antusia sekali dalam belajarnya, mereka jadi lebih bersemangat sekali ketika pembelajaran berlangsung.”<sup>65</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang tepat untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran matematika yaitu. Guru harus menyiapkan model atau metode pembelajaran yang sangat menarik perhatian peserta didik agar fokusnya hanya kepelajaran. Guru memilih model pembelajaran *Team Assisted Individual* untuk membuat peserta didik focus dan paham akan materi yang sudah dijelaskan.

Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi disini peneliti juga mencantumkan dokumentasi berupa foto ketika sudah diterapkan model *Team Assisted Individual* peserta didik sangat antusias sekali ketika pembelajarannya dibentuk sebuah kelompok,

---

<sup>65</sup> Dian Rizky Fauzi diwawancarai oleh penulis, jembrana 5 April 2022

hasil dokumentasi hari pertama setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individual* sebagai berikut;



**Gambar 4.2**

### **Hari Pertama Setelah diterapkannya model pembelajaran**

#### ***Team Assisted Individual***<sup>66</sup>

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi terkait dengan problematika pembelajaran matematika materi satuan waktu adalah faktor dari peserta didik, yaitu peserta didik kurang menggemari pelajaran matematika, tidak bisa membaca, dan tidak paham penjelasan yang sudah dijelaskan oleh guru, sedangkan dari faktor guru itu, kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik kurang tertari terhadap pembelajaran matematika. Untuk mengatasi solusi tersebut diperlukannya model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, untuk itu mengatasi problematika tersebut guru menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individual*, bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bertujuan untuk memahami peserta didik

---

<sup>66</sup> Hasil dokumentasi setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individual*

sehingga peserta didik bersemangat dalam pembelajaran dan paham akan materi yang sudah dipelajarinya tidak mudah bosan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran tematik muatan matematika materi satuan waktu dibagi menjadi dua faktor yaitu;

a. Bagi peserta didik

- a. Kesulitan dalam menghitung
- b. Pemahaman bahasa matematika peserta didik yang kurang
- c. Kesulitan dalam persepsi visual dan persepsi auditori
- d. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik kelas 3a Madrasah Ibtidaiyan Negeri 3 Jember
- e. Terhambatnya peserta didik yang masih belum bisa membaca

b. Bagi guru

- 1) Kurang atau jarang menggunakan alat atau media pembelajaran

- 2) Metode atau model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang membangkitkan semangat peserta didik

Adapun solusi dari problematika tersebut adalah

- a) Dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik yaitu guru menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individual guna untuk

membuat peserta didik ersemngata dalam proses pembelajaran berlangsung.

- b) Dengan menggunakan model Team Assisted Individual peserta didik tidak mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung.

## **2. Penerapan Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Tahun Pelajaran 2021/2022**

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan sebuah pembelajaran dikelas yaitu merancang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran matematika.

### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu proses pengkajian yang dilakukan untuk menentukan tujuan, strategi, taktik, dan sasaran dalam kurun waktu tertentu serta cara

mengimplementasikan. Perencanaan berupa penyusunan langkah pelaksanaan suatu kegiatan yang fokus pada pencapaian tujuan<sup>67</sup>. perencanaan ini sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas, agar proses pembelajaran dari awal hingga akhir berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Perencanaan ini meliputi perangkat pembelajaran,

---

<sup>67</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, 28 maret 2022.



sumber belajar, model pembelajaran, media pembelajaran. Adapun perencanaan yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, dikarenakan peserta didik cenderung bosan jika belajarnya menggunakan model yang konvensional maka dari itu guru harus memberikan model yang bisa menghidupkan suasana kelas dan membuat peserta didik menjadi aktif ketika melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas..

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh bapak Dian Rizki Fauzi selaku wali kelas 3a Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, Berikut ini:

“sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas saya menyiapkan RPP untuk rencana Pembelajarannya, dan silabus dan juga mencantumkan model yang akan digunakan, kenapa menggunakan RPP dan Silabus karena jika guru tidak menggunakan RPP atau Silabus maka proses belajar mengajar tidak akan terstruktur dan tidak akan tercapainya suatu pembelajaran dengan baik, dan ketika mengajar di kelas kita sebagai guru harus bisa memilih model pembelajaran yang sekiranya membuat anak semakin aktif dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, dan kelas bisa menjadi hidup”<sup>68</sup>

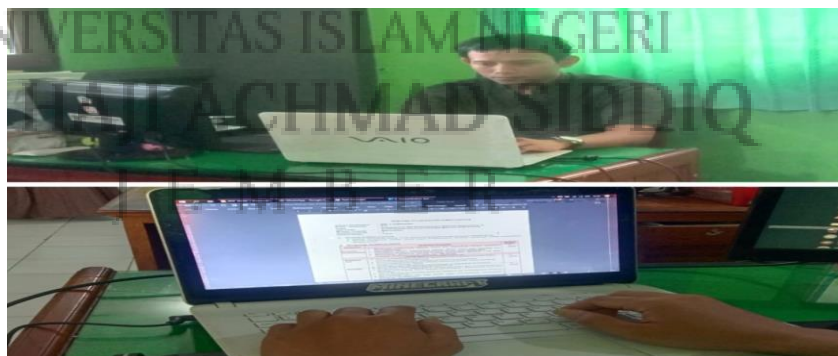
Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan oleh wali kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember bahwa Guru harus menyiapkan RPP terlebih dahulu guna memperlancar pembelajaran yang akan dilakukan ketika di dalam kelas. Guru

---

<sup>68</sup> Dian Rizki Fauzi, diwawancarai oleh penulis, Jember 28 Maret 2022

juga menjelaskan didalam RPP harus dicantumkan model pembelajaran yang menarik, model ni bertujuan untuk membuat peserta didik aktif dalam belajar dan tidak bosan ketika melakukan proses belajar didalam kelas. Guru juga harus menyiapkan materi, media pembelajaran, alat dan bahan-bahan yang akan digunakan, dan tidak lupa mencantumkan itu semua kedalam RPP.<sup>69</sup>

Berdasarkan paparan diatas bisa peneliti garis besari bahwa guru-guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana ini wajib menyiapkan RPP dan silabus ketika akan memasuki kelas atau sebelum melakukan pembelajaran, dan peneliti juga melakukan observasi ketika guru membuat RPP dan silabus, dan memang benar sebelum mengajar dikelas guru wajib menyiapkan RPP dan Silabus, selain wawancara dan observasi disini peneliti memperkuat dengan dokumentasi berupaa foto ketika guru membuat RPP dan Silabus, berikut hasil dokumentasi;



**Gambar 4.3**  
**Proses Pembuatan RPP dan Silabus oleh Guru**  
**Kelas III A**

<sup>69</sup> Observasi di MIN 3 Jembrana, 28 maret 2022

Wawancara diatas juga diperkuat dengan peneliti mewawancarai Bapak Nur Lauhuri selaku Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana ini, beliau mengatakan:

“ya.. jadi sebelum guru mengajar di kelas, guru harus mempersiapkan RPP dan Silabus terlebih dahulu, untuk pembagian guru kelasnya, dari bagian kelas rendahnya itu saya memilih guru yang baru-baru misal, guru yang baru masuk kesekolah Madrasah Ibtidaiyah 3 Jembrana ini, karena kan masih belum berpengalaman ngajar dan juga kan masih baru, jadi saya tempatkan dikelas rendah terlebih dahulu, jika sudah berpengalaman dan cara megajarnya bagus dan memenuhi syarat baru saya naikkan kekelas yang lebih tinggi,dan tidak semua yang mengajar dikelas rendah itu guru baru, ada juga guru yang sudah senior yang mengajar dikelas rendah, untuk kelas tingginya biasanya saya menempatkan guru-guru yang sudah senior atau yang sudah berpengalaman seperti itu mbak, untuk kegiatan pembelajaran atau jadwal belajar peserta didik, untuk kelas satunya dimulai dari jam 7 itu dari peserta didik kelas 1 samapai 5 masuk semuanya kekelas masing-masing, untuk kelas 6 nya melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu sebelum memasuki kelas, selanjutnya melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya sampai jam 9 di jeda istirahat, lalu masuk kekelas masing-masing setelah istirahat, dilanjutkan pembelajaran, untk kelas 1 sampai 3 jam pelajarannya hanya sampai jam 12, sedangkan kelas 4 sampai 6 pulangny sekitar jam 1 an.”<sup>70</sup>

Jadi bisa ditarik kesimpulan dari wawancara diatas yaitu untuk bagian kelas rendahnya terdapat guru baru yang akan ditempatkan dikelas rendah, tetapi tidak semua kelas rendah hanya guru yang baru saja melainkan juga ada yang senior, sedangkan pemilihan guru kelas tinggi yaitu terdapat guru-guru yang sudah senior, dan untuk proses pembelajarannya dimulai dari jam 7 untuk kelas 1 samapi 5 sedangkan kelas 6 nya diminta

---

<sup>70</sup> Nur Lauhuri diwawancarai oleh penulis, jembrana 28 maret 2022

melakukan sholat duha terlebih dahulu, kegiatan pembelajarannya dimulai dari jam 7 sampai jam 9, di jeda untuk waktu istirahat, dilanjutkan lagi kegiatan pembelajaran, untuk kelas bawah dari kelas 1 sampai 3 pembelajarannya berakhir jam 12 siang, untuk kelas atasnya dari kelas 4 sampai 6 kegiatan pembelajarannya berakhir pada jam 1 siang.

Selain diperkuat dengan wawancara dan observasi peneliti juga memperkuat dengan dokumentasi berupa foto hasil rapat Kepala sekolah beserta para guru-guru dari kelas rendah sampai kelas tinggi mengenai pembagian kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiya Negeri 3 Jembrana yang rapatnya dilakukan setiap 2 minggu sekali, hasil dokumentasi sebagai berikut;



**Gambar 4.4**  
**Rapat Kepala Sekolah Beserta Guru Madrasah**  
**Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana<sup>71</sup>**

Selain menyiapkan RPP dan Silabus guru juga harus mempersiapkan alat serta bahan-bahan yang akan digunakan

---

<sup>71</sup> Wawancara bersama Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

dalam proses pembelajaran, peserta didik juga dianjurkan membawa bahan-bahan yang akan dipelajarinya didalam kelas sesuai materi yang akan diajarakan.

Hal ini juga sudah dijelaskan oleh bapak Dian selaku wali kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana:

“disini saya ketika melakukan proses belajar mengajar didalam kelas, saya menyiapkan model pembelajaran yang menarik, dikarenakan dalam pembelajarn matematika yang membahas angka dan bilangan anak-anak cenderung bosan jika saya menggunakan model pembelajaran ceramah, maka dari itu disini saya berusaha gimana agar caranya peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir agar tetap aktif, disini saya menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individual* dimana pembelajaran ini berbentuk kelompok, apalagi anak-anak suka sekali jika belajarnya dibentuk kelompok. ketika saya menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individual* ini saya biasanya sudah mempersiapkan bahan-bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung, saya juga meminta peserta didik saya membawa bahan-bahan yang di butuhkan, misalkan pada pembelajaran Matematika tentang satuan waktu, itu saya meminta peserta didik membawa jam tangan, setiap kelompok mempunyai jam tangan minimal 1, dan saya biasanya meminta mereka membawa alat-alat belajar itu pada hari sebelumnya, karena agar mereka menyiapkan alat-alatnya lebih awal biar tidak lupa, kita tau sendiri kan anak-anak sering lupa kalau dimintai tolong”<sup>72</sup>

Hal tersebut diperkuat lagi dengan peneliti mewawancarai beberapa peserta didik yang bernama Mustofa:

“Iya bener kak, pak dian setiap materi jam-jaman selalu menyuruh kita membawa jam tangan, jika ada yang lupa pak dian memakai jam yang ada didinding kelas, katanya pak dian kita mau praktek langsung tentang jam-jaman, dan

---

<sup>72</sup> Dian Rizki Fauzi, diwawancarai oleh penulis, jembrana 31 maret 2022.

pasti selalu dibuat kelompok, saya senang sekali jika belajar berkelompok-kelompok karena tidak mengantuk kak”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil paparan diatas, peneliti melakukan observasi secara langsung ke dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, bahwa guru memang benar-benar mempersiapkan RPP dan Silabus, dan juga mencantumkan model pembelajaran yang menarik peserta didik agar terusa aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individual*, dan tidak lupa juga mempersiapkan alat dan bahan. Selain guru peserta didik juga mempersiapkan alat apa saja yang di bawa dari rumah untuk belajar di dalam kelas

Jadi, dari beberapa hasil yang telah diperoleh oleh peneliti dari wawancara, observasi, sampai ketahap dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa memang benar, perencanaan yang dilakukan oleh bapak Dian RiZky Fauzi selaku wali kelas III A sebelum melakukan pembelajaran dikelas beliau selalu mempersiapkan RPP dan Silabus yang menggunakan salah satu model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individuall* yang sesuai materi, seperti yang sudah dijelaskan tentang materi energy dan perubahannya tentang lamanya suatu jam (waktu).<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Mustofa, diwawancarai oleh penulis jembrana, 31 maret 2022.

<sup>74</sup> Observasi di Madrash Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, 31 maret 2022

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Muatan Matematika

Tahap selanjutnya ialah melaksanakan model pembelajaran *Team Assisted Individuall* pada pelajaran matematika tema 6 materi satuan waktu. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses penerapan dari RPP dengan kata lain acuan utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran sendiri merupakan proses untuk menciptakan suatu lingkungan sekolah yang mengoptimalkan pembelajaran.<sup>75</sup> Dari proses pembelajaran yang dilakukan akan terjadinya sebuah timbal balik antara guru dengan murid agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam penerapan *Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individuall* dalam pembelajaran tematik kelas 3.

Pada saat penelitian berlangsung guru mengajarkan pembelajaran tematik tema 6 (energi dan perubahannya) sub tema 1 (perubahan energi) pembelajaran 1 sampai 4, tentang macam-macam satuan waktu Adat tahun, bulan, minggu, hari,

jam, menit, dan detik. Pembelajaran tersebut mempunyai tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>76</sup>

1) kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, dan mengajak murid-murid untuk berdoa

<sup>75</sup> Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (CV Adam Abimayu, Indramayu Jawa Barat, 2020),

<sup>76</sup> Observasi, di MIN 3 Jembrana 28 maret 2022

bersama-sama yang dipandu oleh ketua kelas, selanjutnya guru mengecek daftar hadir peserta didik sekaligus menanyakan kabar mereka, dan dilanjutkan menyampaikan materi yang akan diajarkan dan mengaitkan materi-materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajarinya, dan guru tidak lupa memberikan penguatan pembelajaran berupa tanya jawab dan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat lagi dalam proses belajar dikelas, sebelum mengajar dikelas guru memberikan ice breaking terdahulu berupa tepuk semangat, dan dilanjutkan peserta didik diminta untuk membuka buku temanya masing-masing.

Hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan wali kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana mengenai langkah-langkah awal pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individuall* sebelum dimulai, beliau mengatakan:

“jadi, sebelum kegiatan dimulai saya mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengecek kehadiran peserta didik, dan menyampaikan materi sebelumnya sebagai bentuk penguatan peserta didik guna biar tahu mereka masih lupa atau tidak tentang materi yang sebelumnya, dan mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan sekarang, setelah itu saya meminta peserta didik mengerjakan sebuah tes sebelum dibentuk kelompok, setelah mengerjakan tes baru saya meminta mereka



membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang<sup>77</sup>

Untuk memperkuat wawancara peneliti dengan wali kelas III A, peneliti juga mewawancarai salah satu murid beliau, yaitu Bella Rosyada Millati menjelaskan bahwa:

“Betul kak, Pak Dian itu kalau masuk kelas sebelum belajar dimulai pasti mengucapkan salam, habis itu disuruh membaca doa bersama-sama yang dipimpin sama ketua kelas, habis doa biasanya langsung diabsen satu-satu kak, kadang-kadang kita juga diajak bernyanyi sama pak dian sambil bermain spidol bergilir kak, terus habis itu jawab soal yang diberikan pak dian, habis tu baru deh dibentuk kelompok”<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara diatas juga diperkuat oleh salah satu murid yang bernama Mustofa, dia mengatakan bahwa:

“ya kak, sebelum belajarnya dimulai, kita satu kelas disuruh pak dian membaca do’a dulu, setelah itu kita diabsen satu-satu sama pak dian, habis itu kita bernyanyi sambil bermain spidol bergilir, nah nanti pas bernyanyi spidol bergilir itu siapa yang terakhir memegang spidolnya disuruh jawab pertanyaan sama pak dian kak, habis itu disuruh mengerjakan soal, terus dibentuk kelompok”<sup>79</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah awal sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam, serta mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama dan dilanjutkan mengabsen, dan dilanjutkan memberi penguatan tentang materi-materi sebelumnya berupa Tanya jawab yang

<sup>77</sup> Dian Rizki Fauzi, diwawancarai oleh peneliti, Jembrana 4 april 2022

<sup>78</sup> Bella Rosyada Millati, diwawancarai oleh peneliti, Jembrana 4 april 2022

<sup>79</sup> Mustofa, diwawancarai oleh peneliti, Jembrana 4 april 2022

dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan, lalu peserta didik diminta membagi kelompok masing-masing 4-5 kelompok, setelah itu dilanjutkan memberi motivasi.

## 2) Kegiatan inti

Selanjutnya adalah kegiatan inti yang mana pada tahap ini guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individuall* dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut, dimulai dengan guru menjelaskan materi (untuk menstimulus pikiran peserta didik)

Pertama-tama memulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang merangsang peserta didik agar menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak dian selaku wali kelas 3 yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individuall* pada pembelajaran matematika,

beliau berkata:

“sebelum melakukan langkah awal, saya terlebih dahulu memaparkan materi ke anak-anak, setelah saya menjelaskan materi dengan menggunakan model *Team Assiste Individual*, saya meminta anak-anak untuk membaca materi yang ada dibuku lalu meminta mereka maju satu-persatu kedepan untuk membaca naskah yang ada dibuku mereka masing-masing. Nah setelah itu saya meminta peserta didik mengerjakan soal tentang cara menentukan lamanya suatu kegiatan dengan satuan jam dan cara menunjukkan waktu dengan gambar jarum jam. Setelah selesi mengerjakan tugas baru saya membagi kelompok. dan

memberikan mereka beberapa soal untuk didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing, Dengan menggunakan media yang sudah di bawanya yaitu jam tangan.”<sup>80</sup>

Wawancara diatas juga diperkuat oleh Mustofa selaku anak murid kelas III A, yang mengatakan:

“ya kayak tadi itu, pak dian selalu jelasin pelajaran yang ada dibuku, habis itu kita disuruh membaca buku sendiri-sendiri, setelah itu kita disuruh maju kedepan untuk membaca didepan teman-teman, habis tu lanjut mengerjakan soal yang ada di buku tentang materi satuan waktu, dan setelah mengerjakan tugas baru deh dibentuk kelompok, waktu mengerjakan soal kita memakai jam dinding untuk menjawab soal yang ada dibuku, setelah itu pak dian bertanya tentang soal yang telah dikerjakan”<sup>81</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai Bella selaku peserta didik kelas III A juga, dia mengatakan:

“pak dian selalu menjelaskan ke kita pelajaran yang ada dibuku, habis tu kita disuruh membaca buku dan disuruh maju satu-satu kedepan untuk membaca yang sudah dibaca tadi, habis membaca buku didepan teman-teman, baru deh disuruh ngerjain soal sama pak dian, terus habis itu dibagi kelompok sama pak dian, dan biasanya pak dian mengambil jam dinding untuk kita belajar tentang jam-jaman kak, setelah mengerjakan soal, biasanya itu pak dian selalu bertanya tentang soal yang kita kerjakan”<sup>82</sup>

Dapat peneliti simpulkan sebelum guru memberikan pertanyaan ke anak murid guru memberikan penjelasan dulu tentang materi yang akan dipelajarinya, yaitu memahami “lamanya suatu kegiatan dengan satuan jam”. Selanjutnya

<sup>80</sup> Dian Rizki Fauzi, diwawancarai oleh peneliti, Jmbrana 4 april 2022

<sup>81</sup> Mustofa, diwawancarai oleh peneliti, Jmbrana 4 april 2022

<sup>82</sup> Bella, diwawancarai oleh peneliti, Jmbrana 4 april 2022

dari teks tersebut guru memberikan beberapa pertanyaan ke peserta didik, seperti Andi mulai menonton TV pada pukul 08:55. Dia selesai menonton pada pukul 09:15, lama andi menonton TV yaitu. Dan masing-masing peserta didik menjawab dibuku tulis masing-masing, setelah itu peserta didik diminta membaca teks yang ada dibuku, Dilanjutkan dengan guru memaparkan materi tentang “energy dan perubahannya” dan meminta peserta didik membaca satu persatu maju didepan kelas dan yang lain memperhatikan peserta didik yang membaca didepan, setelah selesai membaca semuanya, guru meminta peserta didik membagi kelompok sebanyak 4-5 peserta didik.

Sebelum membagi kelompok guru sudah memberikan pretest kepada anak-anak, agar tidak terjadi perkumpulan antara anak-anak yang pintar sama anak-anak yang pintar, dan anak-anak yang kurang pintar sama anak-anak yang kurang pintar. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kesetiap individu dengan pertanyaan yang berbeda dalam satu kelompok tersebut, agar tidak saling mencontek, agar yang bisa dapat membantu temennya yang masih belum bisa, jadi itu bisa memudahkan guru dalam prose belajar mengajar dikelas.

Hasil observasi dan wawancara diatas peneliti membuktikan dengan dokumentasi berupa foto selama kegiatan pembelajaran dekelas berlangsung.

Dapat peneliti simpulkan hasil observasi hari pertama setelah diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individual* menunjukkan bahwa sebelum guru memberikan pertanyaan ke anak murid guru memberikan penjelasan dulu tentang materi yang akan dipelajarinya, yaitu memahami “lamanya suatu kegiatan dengan satuan jam”.

Selanjutnya dari teks tersebut guru memberikan beberapa pertanyaan ke peserta didik, seperti Andi mulai menonton TV pada pukul 08:55. Dia selesai menonton pada pukul 09:15, lama andi menonton TV yaitu. Dan masing-masing siswa menjawab dibuku tulis masing-masing, setelah mengerjakan tugas dibuku tulis masing-masing peserta didik diminta membentuk kelompok sesuai arahan dari guru, setiap kelompok diminta guru agar semua anggotanya mengerjakan soal yang telah dibuat oleh guru, dan peerta didik sangat antusias sekali ketika pembelajaran dibentuk menjadi sebuah kelompok, mereka sangat senang sekali. Berikut hasil dokumentasi hari pertama setelah diterapkannya model pembelajaran berkelompok atau model pembelajaran *Team Assisted Individual*;



**Gambar 4.5**  
Pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individual*

hari pertama<sup>83</sup>

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara, observasi hingga tahapan dokumentasi hari pertama diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individu*, peserta didik diminta menjawab soal dari guru, setelah menjawab pertanyaan dari guru peserta didik diminta membagi kelompok sebanyak 4-5 anggota kelompok, setelah itu peserta didik diminta menjawab soal yang sudah diberikan guru dan diminta mengerjahkan secara berkelompok dan dibantu teman kelompoknya secara individu, dan peserta didik juga sangat senang dan antusias setelah pembelajarannya dibentuk sebuah kelompok.

Hasil observasi kedua yaitu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, setelah itu siswa diminta membaca teks yang ada dibuku, selesai membaca guru meminta siswa untuk membentuk kelompok menjadi 4-5

<sup>83</sup> Pelaksanaan Model Pembelajaran *Team Assisted Individual* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jemrana, 4 April 2022

anggota, dalam pembagian kelompok dibimbing langsung oleh guru, setelah selesai dibagi kelompok, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kesetiap peserta didik dalam satu kelompok tersebut, dan guru membekali siswanya agar kompak mengerjakan satu sama yang lain, peserta didik diminta mengerjakan soal yang sudah diberikan dan diminta mendiskusikan soal yang sudah dikerjakan bersama kelompoknya, dan jika ada peserta didik yang masih belum bisa atau belum paham, guru meminta siswa yang berkemampuan lebih untuk mengajarnya agar dibantu. Setelah selesai mengerjakan hasilnya diperiksa bersama-sama, setelah diperiksa bersama salah satu anggota kelompok disuruh maju kedepan, setiap anggota diminta maju satu persatu kedepan untuk menjawab soal yang telah diberikan guru, berikut hasil dokumentasi ketika pembelajaran model Team Assisted Individual hari kedua, peserta didik saling

membantu satu sama yang lain.



**Gambar 4.6**  
**Pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individual* hari kedua**

Hasil observasi ke tiga yaitu guru memaparkan materi tentang “satuan waktu” dan meminta siswa membaca satu persatu maju didepan kelas dan yang lain memperhatikan siswa yang membaca didepan, setelah selesai membaca semuanya, guru meminta siswa membagi kelompok sebanyak 4-5 siswa. Sebelum membagi kelompok guru sudah memberikan pretest kepada anak-anak, agar tidak terjadi perkumpulan antara anak-anak yang pintar sama anak-anak yang pintar, dan anak-anak yang kurang pintar sama anak-anak yang kurang pintar. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kesetiap individu dengan pertanyaan yang berbeda dalam satu kelompok tersebut, agar tidak saling mencontek, agar yang bisa dapat membantu temennya yang masih belum bisa, jadi itu bisa memudahkan guru dalam proses belajar mengajar dikelas.



Hasil observasi hari ke empat yaitu seperti observasi sebelumnya guru memaparkan dan meminta siswa membaca bukunya ditempat dilanjutkan peserta didik diminta maju satu persatu didepan kelas dan yang lain memperhatikan siswa yang membaca didepan, setelah selesai membaca semuanya, guru meminta siswa membagi kelompok sebanyak 4-5 siswa sesuai kelompok yang sebelum-sebelumnya. Sebelum membagi kelompok guru sudah memberikan pretest kepada anak-anak mengenai satuan waktu, agar tidak terjadi perkumpulan antara anak-anak yang pintar dengan anak-anak yang kurang pintar. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kesetiap individu dengan pertanyaan yang berbeda dalam satu kelompok tersebut, agar tidak saling mencontek, agar yang bisa dapat membantu temennya yang masih belum bisa, setelah memberikan pertanyaan, peserta didik diminta maju satu persatu, guna biar tahu mana peserta didik yang masih belum paham dan mana peserta didik yang sudah mulai paham, hingga ketahapan peserta didik sudah paham akan materi yang sudah dijelaskan dan yang sudah dipelajarinya, jadi itu bisa memudahkan guru dalam prose belajar mengajar dikelas.

Hasil observasi dan wawancara diatas peneliti membuktikan dengan dokumentasi berupa foto selama kegiatan pembelajaran dekelas berlangsung.



**Gambar 4.7**  
**Pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individual* hari keempat**

Tahap selanjutnya adalah menilai hasil kelompok yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Dian Rizky Fauzi selaku wali kelas 3, beliau mengatakan:

“saya melakukan penilaian terkait penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individual* ini melalui hasil kelompok yang sudah saya terapkan dikelas dengan menggunakan pretest, dan saya membandingkan hasil mereka ketika tidak dibentuk kelompok dan sudah dibentuk kelompok, apakah ada perubahan, dan ternyata memang jauh sekali perubahan nilainya ketika proses belajarnya dibentuk kelompok, anak-anak lebih bersemangat ketika mengerjakan tugas dikelas, makanya saya setiap 1 minggu itu ada beberapa pertemuan yang saya buat kelompok, salah satunya dipelajaran matematika, karena anak cenderung malas jika pelajaran matematika, makanya saya mencari model

pembelajaran yang pas untuk anak-anak, yaitu model pembelajara *Team Assisted Individuall* mbak.”<sup>84</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa cara menilainya dengan menggunakan pretest, dan membandingkan hasil sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individuall* tersebut.

Tahapan selanjutnya adalah menilai hasil pembelajaran tipe *Team Assisted Individuall*. Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Dian selaku wali kelas 3, beliau mengatakan:

“saya melakukan penilaian ini dengan cara membentuk kelompok terlebih dahulu dan saya memberikan soal berupa pretest kepada anak-anak didik saya dengan soal yang sama, dan meminta mereka mengerjakan soal-soal yang ada, setelah selesi mengerjakan saya meminta mereka maju kedepan untuk menjawab soal-soal yang ada di papan tulis, dengan begitu kita tahu mana anak yang sudah benar-benar bisa dan mana anak yang masih belum paham. Setelah itu kita jawab bersama-sama”<sup>85</sup>

Berdasarkan observasi menunjukan bahwa guru atau pendidik menilai hasil model pembelajaran *Team Assisted Individuall* melalui proses pembelajaran kelompok dari awal hingga akhir. Selain itu guru juga meminta para anak murid untuk mengerjakan soal-soal yang telah diberikan, dan dilanjut peserta didik diminta guru untuk mengerjakan soal yang ada dipapan tulis dan maju satu persatu. Hal ini

<sup>84</sup> Wawancara dengan wali kelas III 3 A

<sup>85</sup> Dian Rizki Fauzi, diwawancarai oleh peneliti, Jembrana 4 april 2022

dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana anak-anak memahami materi yang telah dipelajari, dan senantiasa melatih mereka untuk berani maju ke depan.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti juga membuktikan dengan adanya dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, ketika peserta didik diminta maju kedepan satu persatu, berikut hasil dokumentasi berupa foto;



**Gambar 4.8**  
**Peserta didik menjawab soal dipapan tulis**<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, hingga tahap dokumentasi peneliti dapat menarik kesimpulan, ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan sebuah soal kepeserta didik untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya, setelah mengerjakan bersama dan dengan bantuan kelompoknya peserta didik diminta maju kedepan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru, guna untuk

<sup>86</sup> Dokumentasi berupa foto peserta didik menjawab soal dipapan tulis

mengetahui dan mengetes peserta didik sudah paham atau belum tentang materi yang sudah dijelaskan dan dikerjakan.

Adapun hasil observasi hari pertama sampai hari keempat ketika peneliti langsung mengobservasi di kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember setelah diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individual* yaitu peserta didik lebih memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru, dan peserta didik sangat menyukai pembelajaran berbentuk kelompok, dan gurunya pun sangat terbantu sekali dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, karena siswa yang kurang bisa dapat dibantu oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih, dan itu bisa meminimalisir kegiatan pembelajaran berlangsung.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan motivasi maupun penguatan tentang apa saja yang dipelajari pada hari itu serta mengumpulkan tugasnya (laporan) kemudian berdoa bersama. Adapun kegiatan selama proses penutupan pelajaran yaitu;

- (a) Guru meminta peserta didik mengumpulkan tugas
- (b) Guru memberikan motivasi dan penguatan
- (c) Membaca do'a bersama-sama yang dipimpin ketua kelas

### c. Evaluasi Pembelajaran

Tahapan selanjutnya ialah mengevaluasi pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individual*. Evaluasi adalah proses yang menentukan sejauhmana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan, kesesuaian dengan tujuan dan target program yang dipelajari. Evaluasi ini sangat penting dilakukan oleh guru, karena agar mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Ada dua evaluasi yang harus dilakukan oleh guru yaitu, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian.

#### 1) Penilaian Sikap

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak dian selaku wali kelas 3 mengenai penilaian sikap:

“biasanya saya melakukan penilaian ini dengan mengikuti panduan yang ada dibuku panduan guru, yaitu saya melakukan penilaian sikap seperti membaca do’a mau belajar, ketika melakukan proses pembelajaran, nah yang saya nilai ketika diterapkannya model pembelajaran TAI ini saya menilai dari kekompakan mereka mengerjakan tugas masing-masing, dan menilai kedisiplinan mereka dalam hal apapun. Seperti disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu.”

Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melakukan penilaian sikap meliputi sikap spiritual, dan sosial. Sikap spiritualnya dengan melihat peserta didik berdoa, dilanjutkan dengan sikap sosial

ketika dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru mengamati dan menilai dari sikap kedisiplinan mereka dalam melakukan atau mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, kompak dalam berkelompok, dll.

Peneliti melihat peserta didik antusias dan sangat bersemangat sekali ketika dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individuall* (TAI), mereka sangat bertanggung jawab sekali dengan pekerjaan mereka, terutama pekerjaan kelompok yang dikerjakan sendiri-sendiri dengan bantuan kelompoknya.

Observasi yang peneliti lakukan didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh:



**Gambar 4.9**  
**Pelaksanaan model pembelajaran *team assisted individuall*<sup>87</sup>**

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya tahapan evaluasi ini guru mengetahui

<sup>87</sup> Dokumentasi Pelaksanaa Model Pembelajaran *Team Assisted Individuall* di Mdrсах Ibtidaiyah Negeri Jembrana.

sejauh mana pemahaman seorang peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Penilaian pengetahuan

Selanjutnya adalah penilaian pengetahuan. Pada penilain ini guru memberikan tugas kepada peserta didiknya melalui buku tematik subnya matematika dan melakukan Tanya jawab dengan peserta didik, hal tersebut seperti yang sudah dikatakan oleh bapak Dian selaku wali kelas 3, beliau mengatakan:

“yang kedua adalah penilaian pengetahua, saya melakukan penilaian pengetahuan ini setelah saya menjelaskan materi-materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, dan saya memberika berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengingatkan peserta didik tentang materi-materi yang sudah dipelajari, setelah itu saya memberikan latihan soal dibuku tulis peserta didik masing-masing, agar mereka tambah paham akan materi yang dipelajarinya”

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru setelah menyampaikan materi, guru memberikan pertanyaan-

pertanyaan terkait materi yang sebelumnya diajarkan dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu murid kelas 3 yang bernama bella rosyada, mengatakan bahwa:

“benar kak, biasanya pak dian menjelaskan materi dulu, habis itu baru biasanya kita dikasi pertanyaan-pertanyaan sama pak dian, habis tu biasanya kita disuruh buat tugas yang sudah dijelaskan tadi sama pak



dian dan dilanjutkan mengerjakan soal-soal yang ada di buku masing-masing, setelah itu dikumpulkan di dan bahas bersama-sama.”<sup>88</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, yakni bahwa setelah guru menyampaikan/menjelaskan beberapa materi, guru langsung memberikan evaluasi berupa tes tulis dan tes lisan, dan tes tulisnya peserta didik diminta untuk mengerjakan soal dibuku tulisnya masing-masing terkait tentang pembelajaran yang sudah dipelajarinya. Untuk tes lisan sendiri guru biasanya memberika pertanyaan-pertanyaan mengeneai materi yang telah dipejarinya secara acak menanyakan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara peneliti juga memperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto ketika guru memberika soal kepeserta didik dengan panduannya, yaitu;



**Gambar 4.10**  
Guru memberikan soal kepeserta didik

---

<sup>88</sup> Bella Rosyada, diwawancarai oleh penulis.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat peneliti simpulkan bahwa ada dua tahapan dalam menilai proses pembelajaran model *Team Assisted Individual* yaitu dengan cara menilai sikap yang berupa, guru melihat dari sikap spiritualnya, dan selanjutnya menilai pengetahuan dengan guru memberika peserta didik berupa tes lisan dan tes tulis, sehingga guru menjadi tahu amana peserta didik yang sudah menguasai pelajaran dan yang amna peserta didik masih belum paham akan materi yang sudah dipelajari.

Dengan demikian penerapan pembelajaran tematik muatan matematika mencakup tiga tahapan, yaitu

Pertama, perencanaan yang meliputi gurumenyiapkan RPP dan Silabus sebelum melkasanakan pembelajaran, dan guru juga mencantumkan media sebagai bahan ajar yang akan digunakan, contohnya seperti jam dinding, selantnya tahapan

ke dua yaitu, uru melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, pendahuluan dengan guru mrngucapkan salam meminta peserta didik untuk berdoa dan dilanjutkan mengabsensi,

Kedua Pelaksanaan yang meliputi kegiatan inti dengan guru menyampaikan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individual* yang mana peserta

didik diminta untuk membaca buku terlebih dahulu dan diminta maju kedepan untuk membaca materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru meminta peserta didik mengerjakan soal atau pre test yang telah diberikan dan setelah itu guru meminta peserta didik untuk membuat sebuah kelompok sesuai dengan arahan guru sebanyak 4 samapi 5 anggota.

Setelah itu peserta didik diminta mengerjakan soal yang telah diberikan bersama kelompoknya masing-masing dan memita peserta didik saling membantu teman sebangkunya yang masih kesulitan dalam mengerjakan tugas, setelah selsei mengerjakan dan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing peserta didik diminta maju kedepan untuk mengerjakan soal yang ada di papan tulis, guna mengetahui mana peserta diid yang sudah paham akan materi dan mana yang bekum paham akan materi yang sudah dijelaskan.

Ketiga, kegiatan penutup yang dilakukan ketika kegiatan penutup adalah guru merefleksi pembelajaran, dan memberikan penguatan lagi kepserta didik tentang materi yang sudah diajarkan, dan peserta didik diminta meresume tugas yang ada dibuku sesuai dengan arahan guru, setalh itu dilanjutkan dengan peserta didik diminta membaca doa sebelum pulang.

Selanjutnya adalah tahapan evaluasi pembelajaran tematik muatan matematika, disini guru memberika 2 tahapan penilaian yaitu dengan menilai pengetahuan yang berupa guru memberikan sebuah tes tulis dan tes lisan, selanjutnya penilaian sikap yang berupa mengumpulkan tugas tepat waktu, dan melihat dari kekompakan kelompok.

Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan pembelajaran tematik muatan matematika terdiri dari tiga tahapan yaitu;

a. Perencanaan

Guru mempersiapkan silabus, RPP yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individuall* dan juga mempersiapkan alat yang akan digunakan, dan yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti jam tangan atau jam dinding.

b. Pelaksanaan

Kegiatan awal guru mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan berdoa bersama, menyampaikan materi dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik dan memberikan ice breaking.

- 1) Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individuall*, yaitu dimulai dengan

mengerjakan soal, guru mengamati kerja peserta didik, peserta didik mendiskusikan hasil kerjanya dengan teman kelompoknya, mengecek pemahan peserta didik dengan soal kuis

- 2) Kegiatan penutup, guru melakukan refleksi yang berupa Tanya jawab, memeriksa pekerjaan peserta didik, memberi penguatan, dan berdoa

c. Evaluasi pembelajaran matematika

- 1) Penilaian sikap Yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, guru melakukan penilain sikap yitu pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian spiritualnya melalui tata cara peserta didik berdo'a.

- 2) Penilaian pengetahuan

Yaitu dengan cara peserta didik bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru menilai peserta didik melalui cara mereka dalam

mengerjakan tugas didalam kelas, missal tugas berkelompok, dan mengumpulkan tugas dengan waktu yang tepat, dan juga guru melkaukan penilaian tes tulis dan tes lisan yang berupa pertanyaan secara acak

Adapun hasil temuan yang didapat ketika proses penelitian dengan judul Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi

Satuan Waktu kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana  
Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Tabel 4.1**

No	Focus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana Problematika Pembekajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali Tahun Pelajaran 2021/2022	<p>Problematika Pembelajaran Tematik Muatan Matematika bagi peserta didik yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesulitan dalam menghitung</li> <li>2) Pemahaman bahasa matematika peserta didik yang kurang</li> <li>3) Kesulitan dalam persepsi visual dan persepsi auditori</li> <li>4) Kurangnya minat dan motivasi peserta didik kelas 3a Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana</li> <li>5) Terhambatnya peserta didik yang masih belum bisa membaca</li> </ol> <p>Problematika pembelajaran matematika bagi guru, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kurang atau jarang menggunakan alat atau media pembelajaran</li> <li>2) Metode atau model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang membangkitkan semangat peserta didik</li> </ol> <p>Adapun solusi untuk mengatasi problematika tersebut yaitu;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menggunakan model pembelajaran yang menarik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individual</i></li> <li>2) Guru menggunakan media pembelajaran ketika melakukan proses pembelajaran dikelas</li> </ol>
2	Bagaimana Penerapan Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah	<p>a. Perencanaan</p> <p>Guru mempersiapkan silabus, RPP yang menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individuall</i> dan juga mempersiapkan alat yang akan digunakan, dan yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti jam tangan atau jam dinding</p>

	<p>Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022</p>	<p>b. Pelaksanaan Model pembelajaran <i>Team Assisted Individuall</i> pada pembelajaran matematika yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kegiatan awal guru mengucapkan sala, dan dilanjutkan doa bersama, menyampaikan materi dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik dan memberikan ice breaking</li> <li>2) Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individuall</i>, yaitu dimulai dengan mengerjakan soal, guru mengamati kerja peserta didik, peserta didik mendiskusikan hasil kerjanya dengan teman kelompoknya, mengecek pemahaman peserta didik dengan soal kuis</li> <li>3) Kegiatan penutup, guru melakukan refleksi yang berupa Tanya jawab, memeriksa pekerjaan peserta didik, memberi penguatan, dan berdoa</li> </ol> <p>c. Evaluasi Model pembelajaran <i>Team Assisted Individual</i> pada pembelajaran matematika ini menggunakan penilaian berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penilaian sikap Yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, guru melakukan penilain sikap yitu pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian spiritualnya melalui tata cara peserta didik berdo'a</li> <li>2) Penilaian pengetahuan Yaitu dengan cara peserta didik bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru menilai peserta didik melalui cara mereka dalam mengerjakan tugas didalam</li> </ol>
--	--	---

		kelas, missal tugas berkelompok, dan mengumpulkan tugas dengan waktu yang tepat, dan juga guru melkakukan penilaian tes tulis dan tes lisan yang berupa pertanyaan secara acak
--	--	--

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapat selama penelitian berlangsung dengan judul “Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Tahun Pelajaran 2021/2022.” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dijelaskan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan focus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

#### **1. Bagaimana Problematika Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali Tahun Pelajaran 2021/2022**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran matematika yaitu;

##### **1) Faktor peserta didik**

- a. Peserta didik masih kesulitan dalam menghitung



Banyak peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai konsep matematika, tetapi hal ini tidak selalu sama dengan kemampuannya dalam menghitung.

Jadi, dalam hal ini Peneliti berasumsi bahwa problem yang dialami oleh peserta didik yaitu mereka masih mengalami kesulitan belajar matematika, terutama dalam menghitung, karena dalam matematika terkait dengan ilmu hitung

b. Pemahaman bahasa matematika peserta didik yang kurang

Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat hubungan - hubungan yang bermakna matematika. Seperti yang terjadi dalam memecahkan masalah hitungan soal yang disajikan dalam bentuk cerita. Pemahaman tentang cerita perlu diterjemahkan kedalam operasi matematika yang bermakna. Masalah ini disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kemampuan bahasa seperti kemampuan membaca menulis, dan berbicara.

Jadi dalam kesimpulannya, Peneliti berpendapat bahwasanya peserta didik mengalami problem dalam pembelajaran matematika terkait dengan bentuk soal – soal cerita, dikarenakan pemahaman bahasa matematika peserta didik yang kurang.

c. Kesulitan dalam persepsi visual dan persepsi auditori

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam persepsi visual biasanya akan mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan konsep - konsep matematika. Masalah ini dapat diidentifikasi dari kesulitan yang dialami anak dalam menentukan panjang garis yang ditampilkan secara sejajar dalam bentuk yang berbeda. Sebagian konsep matematika membutuhkan kemampuan dalam menggabungkan kemampuan berfikir abstrak dengan kemampuan persepsi visual.

Jadi, dapat disimpulkan apabila dalam mempelajari matematika peserta didik yang mengalami kesulitan di tingkat sebelumnya maka peserta didik tersebut akan kesulitan dalam pembelajaran matematika yang lainnya seperti kesulitan soal pecahan

d. Kurangnya Minat dan Motivasi peserta didik kelas IIIA

Madrasah Ibtidaiya Negeri 3 Jember

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang

memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Suatu kegiatan belajar tidak sesuai dengan minat peserta didik akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri peserta didik, maka peserta didik akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Dalam dunia pendidikan disekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu.

Maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini dikarenakan adanya minat peserta didik terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.

Temuan diatas sejalan dengan pendapat Hamzah dalam bukunya yaitu;

“minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Bahan pelajaran,

pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal”<sup>89</sup>

Dapat peneliti simpulkan, bahwa peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran matematika dan kurang termotivasi untuk belajar matematika, karena dari wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik kelas IIIA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga motivasi belajar matematika sangat kurang. Salah satu peserta didik kelas IIIA menuturkan bahwasanya pelajaran matematika lebih sulit dibandingkan pelajaran lainnya.

## 2) Faktor Guru

### a. Kurang / jarang menggunakan alat / media pembelajaran

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi pemahaman pembelajar tentang materi yang diajarkan.

### b. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi

Metode pembelajaran dapat diartikan “sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk

---

<sup>89</sup> Hamzah, Ali & Muhlisrarini, *Perencanaan dan Starategi Pembelajara Matematika*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014)

mencapai tujuan pembelajaran”. Kedudukan metode mengajar tidak kalah pentingnya dengan komponen lain dari pembelajaran matematika seperti pendekatan pembelajaran matematika. Metode mengajar matematika yang efektif, tepat pemilihannya sesuai dengan pokok bahasan matematika tertentu akan meningkatkan daya serap peserta didik dalam belajar matematika. Metode mengajar yang dipergunakan pendidik membawa peserta didik kepada bagaimana memahami konsep matematika. Kepentingan metode disini akan membawa peserta didik kepada pengembangan kemampuan dan potensi rasional/nalar dalam dirinya. Sebagai guru matematika kita memerlukan metode mengajar agar mengajar sebagai proses memberi perlakuan kepada peserta didik lebih terarah, teratur dan tidak sembarangan atau asal mengajar saja. Keteraturan dalam mengajar itu diperlukan kalau kita ingin tujuan belajar secara efektif tercapai. Sehingga dalam proses pembelajaran matematika diperlukan pemilihan metode yang tepat sehingga dapat memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Sebagai guru dalam mengajarkan matematika perlu mengembangkan metode pembelajaran mengingat kondisi peserta didik dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dalam mengajar matematika guru tidak hanya menggunakan

ceramah saja, dikarenakan apabila guru menerangkan materi matematika dengan berbicara terus menerus dikhawatirkan peserta didik akan merasa bosan atau jenuh. Sehingga menyebabkan konsentrasi peserta didik menurun dan proses pembelajaran akan terganggu serta tidak memenuhi proses keberhasilan pembelajaran matematika itu sendiri.

Jadi, dari pembahasan problematika dari faktor peserta didik dan guru dapat disimpulkan adanya problematika pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember kelas III A Sebagai berikut :

- a. Peserta didik kesulitan dalam menghitung
- b. Pemahaman bahasa matematika peserta didik kurang
- c. Kesulitan dalam persepsi visual dan persepsi auditori
- d. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik kelas 3a
- e. Kurang atau jarang menggunakan alat atau media pembelajaran
- f. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyadi Hermanto, yaitu:

“Pemakaian media pembelajaran dan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan

membawa pengaruh-pengaruh pada psikologis terhadap pembelajaran”<sup>90</sup>.

Berdasarkan paparan diatas, menunjukkan bahwa teori yang dikembangkan oleh Mulyadi Hermanto memiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu ada dua faktor yang membuat adanya problematika dalam pembelajaran matematika yaitu faktor dari peserta didik dan faktor dari guru. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan teori.

## **2. Penerapan Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali Tahun Pelajaran 2021/2022**

Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu :

### **a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Muatan Matematika**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, bahwa perencanaan pembelajaran tematik muatan matematika pada kelas III A adalah gurumempersiapkan RPP dan Silabus, yang didalamnya terdapat

materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebgainya. Pembuatan RPP dan Silabus dilakukan pada setiap awal semester dan yang terlibat di dalam proses pembuatan RPP dan Silabus yaitu Guru Kelas III A bersama Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Dan tujuan pembuatan RPP maupun Silabus yaitu dilakukan agar pembelajaran lebih terarah dan

---

<sup>90</sup> Mulyadi Hemanto dkk, Manajemen Kurukulum Disekolah dasar (Medan, PT umsu , 2022), 39.

mencapai tujuan yang diharapkan. RPP dan Silabus di dalamnya memuat tentang materi pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran dan sumber pembelajaran.

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan Ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.<sup>91</sup>

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.<sup>125</sup> Suatu pelaksanaan pembelajaran akan berjalan lancar dan efektif, jika perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru disusun secara sistematis dan terorganisir dengan baik agar penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran lebih baik.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori oleh Lailatul

Usriyah yaitu:

“Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ataupun Silabus, RPP merupakan rincian dari silabus yang mana sudah dipersingkat dan diperjelas berdasarkan Kompetensi Dasar

---

<sup>91</sup> Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Indramayu Jawa Bbarar , CV Adanu Abimata, 2021)



(KD) RPP dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran agar lebih terarah dan lebih baik.”<sup>92</sup>

Berdasarkan paparan di atas, hasil penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh Lailatul Usriyah memiliki kesamaan pada perencanaan pembelajaran tematik muatan matematika yaitu pendidik wajib mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus secara lengkap dan sistematis. Dengan demikian, perencanaan yang terdapat dalam teori dan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditemukan bahwa langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik muatan matematika materi satuan waktu kelas III A madrasah ibtidaiyah negeri 3 jembrana tahun pelajaran 2021/2022 adalah bahwa tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru mapel tematik kelas III A adalah mempersiapkan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang menggunakan model *Team Assisted Individual*.

Selain itu guru juga mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan supaya kegiatan belajar menjadi lebih maksimal dan efektif. Sumber belajar yang digunakan guru matematika kelas III A diantaranya berupa buku

---

<sup>92</sup> Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Indramayu Jawa Bbarar , CV Adanu Abimata, 2021)

Tematik Sedangkan untuk media yang digunakan yaitu jam dinding.

Hal tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani dalam bukunya mengatakan bahwa

“Media pembelajaran yaitu suatu alat yang dapat membantu seseorang dalam menyampaikan tujuan materi pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan kognitif, perasaan, minat peserta didik dalam proses pembelajaran”<sup>93</sup>

b. Pelaksanaan

pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Adapun pelaksanaan pembelajaran meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individual* pada pelajaran matematika kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan yaitu merupakan kegiatan awal yang bertujuan mempersiapkan mental peserta didik untuk belajar pengetahuan yang baru.

a) Guru mengucapkan salam, meminta peserta didik untuk berdoa bersama, guru mengabsensi peserta didik

b) Menanyakan kabar mereka, menyampaikan apa saja yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran tersebut dilakukan, memberikan motivasi, memberikan ice breaking dan selanjutnya memulai pembelajaran

<sup>93</sup> Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), 18

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid, yaitu:

“Tujuan dari kegiatan membuka adalah untuk menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, mampu membangun suasana akrab sehingga merasa dekat, memberika acuan tentang pembelajaran yang akan dimulai”<sup>94</sup>

Berdasarkan paparan diatas, menunjukan bahwa teori yang dikebangkan oleh Abdul Majid meiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu tujuan membuka pelajaran untuk menarik perhatian peserta didik, memberika motivasi, mengemukakan tujuan pembelajaran, dan yang dilakukan guru juga sama yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memulai pembelajaran. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan teori.

2) Kegiatan inti, pada kegiatan inti ini terdapat beberapa langkah pembelaran tematik muatan matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individual* yaitu;

a.) Dimulai dengan pertanyaan esensial. Pada tahapan ini peserta didik diminta membaca buku terlebih dahulu, peserta didik diminta menjawab soal yang diberika oleh guru mengenai menentukan lamanya suatu kegiatan dengan satuan jam.

<sup>94</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), 39

- b) Dilanjutkan guru memberikan tes penempatan terhadap peserta didik
- c) Peserta didik mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan teman satu kelompok dengan cara saling memeriksa, guru mengamati kerja kelompoknya.
- d) Salah satu anggota kelompok mempresentasikan penyelesaian soal yang sudah dibahas oleh guru sedangkan guru memfasilitasi peserta didik dengan merangkul serta memberikan penguatan
- e) Untuk mengecek pemahaman peserta didik guru memberikan soal kuis yang dikerjakan oleh setiap peserta didik secara individual.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Robert Slavin, yang menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran Team Assisted Individu terdiri dari:

- 1) Peserta didik mengerjakan pretest
- 2) Peserta didik dibagi kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang
- 3) Peserta didik mempelajari materi pelajaran yang akan didiskusikan
- 4) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok

- 5) Guru memberika penghargaan kepada kelompok yang memenuhikriteria
- 6) Peserta didik mengerjakan posttest <sup>95</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik muatan matematika menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individual* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana terdapat beberapa kegiatan yaitu : guru mengucapkan salam, mmeminta peserta didik membaca doa, mengulangi pelajaran, hingga mengerjakan tugas sebelum dibentk sebuah kelompok kecil.

- 3) Dilanjutkan kegiatan penutup pendidik melakukan refleksi dengan bertanya jawab kepada peserta didik, memberikan penguatan agar mereka lebih paham lagi tentang materi yang sudah dipelajari, mengumpulkan hasil tugas yang sudah dkerjakan bersama kelompoknya, dan yang terakhir berdoa.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan penutup ini terdapat

kesamaan dengan teori yang dikemukakan oleh Rabukit

Damanik seperti:

“menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyimpulkan kegiatan inti. Saat guru mengatakan kepada peserta didik bahwa waktu pelajaran kegiatan menutup pelajaran harus memberi kan gambaran menyeluruh tentang apa yang harus dipelajari, tingkat pencapaian peserta didik, dan tingkat keberhasilan guru.”<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Robert slavin, Penerjemah Nurelita dari *Cooperatif Learning Theory Research and Practice*, (Bandung, Nusa Media, 2008)

<sup>96</sup> Rabukit damanik, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan, Umsu Press 2021),

### c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Muatan Matematika

Evaluasi adalah tahap terakhir setelah pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang pembelajaran yang sudah di pelajarnya, dan ketercapaian pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Kelas III A di Mdrsh Ibtidaiya Negeri 3 Jembrana menggunakan evaluasi yang mencakup 2 ranah yaitu, penilaian sikap dan penilaian pengetahuan.

#### 1) Penilaian sikap

Penilaian sikap, pendidik melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual dengan melihat tata cara mereka berdoa, selanjutnya sikap sosial dengan melihat bagaimana mereka mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya, dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Asep Ediana Latip dalam bukunya mengatakan

“Penilaian Sikap (Afektif) penilaian yang dilakukan untuk mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain”<sup>97</sup>

<sup>97</sup> Asep Edianan Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik* ),

## 2) Penilaian pengetahuan

penilaian pengetahuan, pendidik menggunakan tes tulis dan tes lisan, tes tulis sendiri mengerjakan tugas tugas yang diberikan guru, dan tes lisan sendiri berupa Tanya jawab yang dilakukan guru ke peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan secara acak.

Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan bahwa pendidik telah melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan teori. Dian Mayasari, yaitu:

“evaluasi ada beberapa macam penilaian salah satunya yaitu penilaian tes tulis dan tes lisan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.”

Berdasarkan paparan diatas, hasil penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh Dian Mayasari memiliki kesamaan pada tahap evaluasi guru yaitu dengan cara

memberikan tes tulis dan tes lisan ketika melakukan evaluasi soal kepada peserta didik pada saat pembelajaran dikelas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan analisis data tentang “Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Tahun Pelajaran 2021/2022”. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari focus penelitian yaitu:

1. Problematika Pembelajaran Matematika kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah

a. Ada dua faktor yang mempengaruhi problematika pada pembelajaran tematik muatan matematika yaitu;

1) Faktor peserta didik meliputi

a) Peserta didik masih kesulitan dalam berhitung

b) Pemahaman bahasa matematika peserta didik yang kurang

c) Kesulitan dalam persepsi visual dan persepsi auditori

d) Kurangnya Minat dan Motivasi peserta didik kelas 3 A

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

2) Faktor Guru

a) Kurang / jarang menggunakan alat / media pembelajaran

b) Metode pembelajaran yang kurang bervariasi

Adapun solusi problematika tersebut yaitu;

a) Guru menggunakan model pembelajaran yang menarik yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran Team Assisted



Individual

- b) Guru menggunakan media pembelajaran ketika proses pembelajaran

2. Penerapan Pembelajaran Tematik Muatan Matematika kelas III A di Mdrсах Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana 2011/2022

a. Perencanaan

Guru mempersiapkan silabus, RPP yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individuall* dan juga mempersiapkan alat yang akan digunakan, dan yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti jam tangan atau jam dinding

b. Pelaksanaan

- a) Kegiatan awal guru mengucapkan salam, dan dilanjut doa bersama, menyampaikan materi dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik dan memberikan ice breaking

- b) Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individuall*, yaitu dimulai dengan mengerjakan soal, guru mengamati kerja peserta didik, peserta didik mendiskusikan hasil kerjanya dengan teman kelompoknya, mengecek pemahaman peserta didik dengan soal kuis

- c) Kegiatan penutup, guru melakukan refleksi yang berupa Tanya jawab, memeriksa pekerjaan peserta didik, memberi penguatan, dan berdoa

c. Evaluasi pembelajaran matematika

a) Penilaian sikap Yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, guru melakukan penilaian sikap yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian spiritualnya melalui tata cara peserta didik berdoa.

b) Penilaian pengetahuan

Yaitu dengan cara peserta didik bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru menilai peserta didik melalui cara mereka dalam mengerjakan tugas didalam kelas, misal tugas berkelompok, dan mengumpulkan tugas dengan waktu yang tepat, dan juga guru melakukan penilaian tes tulis dan tes lisan yang berupa pertanyaan secara acak

## B. Saran-saran

Diharapkan untuk meningkatkan lagi dalam proses pembelajaran yang ada didalam kelas dengan mencoba metode-metode lain yang baru, dan memberikan hasil yang baik, maka peneliti memberikan sebuah saran-saran yang mungkin bisa menjadikan guru lebih berinovasi lagi dalam melakukan pembelajaran.

1. Bagi Guru, Diharapkan bagi guru untuk dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar menarik minat belajar peserta didik dalam belajar matematika, Karena matematika sendiri dianggap sulit, selain itu penggunaan media juga perlu digunakan agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan

2. Bagi Peserta Didik, diharapkan bagi peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, dan yang terpenting sukai dulu pelajarannya, karena dengan begitu akan memudahkan peserta didik untuk memahami materinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda serta subjek kelas yang lebih banyak tidak hanya berfokus pada satu kelas saja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd . Muhith. *Manajemen Mutu Pembelajaran Tematik*, Jember, al-Bidayah. 2017
- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Beni, Ahmad Saebani, dan Yana Sutisna. *Metode Penelitian* Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Deni Adi Putra “*Analisis Model Pembelajaran Team Assisted Individually (TAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika peserta didik SD*” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya. 2020.
- Donni, Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* Bandung: CV. Pustaka Setia. 2019.
- Elihsan, Istaraningtyas. *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum Sulawesi Tengah*, Feniks Muda Sejahtera. 2022.
- Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*. 2017.
- Imas, Kurniasih. *Lebih Memahami Konsep dan Proses Pembelajaran* Yogyakarta : Kata Pena. 2017.
- Jurnal Sultan Saribumi Pohan Staf Pengajar UPBJJ-UT Semarang, *Peran Guru Melalui Pembelajaran Tematik yang Berorientasi pada Pendidikan Karakter Berbasis Hati Nurani*. Volume 1/o1 No. 1, 15 Februari. 2014.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'anul dan Terjemahan*, Sidoarjo: Alfasyam Publishing. 2020.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005.
- Loeloek Endah Poerwanti. *Panduan Memahami Kurikulum* Jakarta Prestasi Pustaka. 2013.
- Magasari, Novi DKK, *Buku Ajar Matematika Sekolah*. Tasik Malaya, Jawa Barat, perkumpulan rumah cemerrang Indonesia. 2022.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV PUSTAKA SETIA. 2011.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Malawi, Ibadullah. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi Magetan)*: CV AE Media Grafika. 2017.
- Masyamsul Huda, Guru Sejati Hasyim Asy'ari, Jombang: Pustaka Inspira. 2014.
- Maulana Dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains*, Sumedang, Jawa Barat, UPI Sumedang Press, 2020.
- Matthew B. Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis USA*: SAGE Publishing. 2014.
- Matthew B. Miles, et al, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014.
- Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Musdalifah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV SDN 36 Seppong"
- Nuraeni Abbas "Penerapan Model Pembelajaran Aktif *Team Assisted Individually (TAI)* Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Permulaan" Skripsi, UNNES, 2015
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* Jakarta: Kencana. 2019.
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2010.
- Putra Angga, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Sekolah SD Surabaya, CV Jakad Media. 2021
- Rasyid, Ananda. *Pengantar Evaluasi Pendidikan Perdana*, Mulyasarana, Medan. 2017.
- Ruslan dan Rusli Yusuf. *Perencanaan Pembelajaran PPKn*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran* Bandung: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Sa'dun Akbar Dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: Rosda Karya. 2017.
- Sekretariat Negara RI., Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Permata Press, 2018.

- Slavin, Robert. Penerjemahan Nurlita dari Cooperative Learning Theory, Research and Practice. Bandung : Nusa Media. 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2019.
- Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya. 2002.
- Suhirman, *Konsep dan Implementasi Penelitian Pembelajaran Kooperatif* Bantul, Yogyakarta, Banguntapan, 2018.
- Suhirman, *Konsep dan Implementasi Penelitian Pembelajaran Kooperatif* (Banguntapan, Bantu, Yogyakarta) 2018
- Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sutomo, Hidayati Siti, *Pembelajaran Matematika Kolaboratif Jawa Tengah*, Muhamadiyah University Press. 2020.
- Tim Penyusun FTIK , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2021.
- Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah FTIK IAIN Jember Jember*. 2021.
- Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisa Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan Makassar*, Sekolah Tinggi Theologi Jaffray. 2020.
- Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray. 2014.
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. 2017.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Citra Umbara, 2017.
- Usriyah Lailatu, *Perencanaan Pembelajaran*, CV Adam Abimatu, Indramayu Jawa Barat, 2020.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

### **Lampiran 1**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Yolanda  
NIM : T20184027  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul  
**“Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Kelas  
III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Bali Tahun Pelajaran  
2021/2022”**

Tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember 06 Juli 2022  
Saya yang menyatakan  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
  
FFCAJX892268141  
**Rika Yolanda**  
**T20184027**

## Lampiran 2

## Matriks Penelitian

Judul	Komponen	Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Peserta didik Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali Tahun Pelajaran 2021/2022	1. Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu	a. Problematika b. penerapan	a. Kepala sekolah b. Guru kelas IIIA c. Peserta didik d. Dokumentasi	1. pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif kualitatif, jenis penelitian studi kasus 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisa Data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan	1. Bagaimana Problematika Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Peserta didik Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali Tahun Pelajaran 2021/2022 2. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Peserta didik Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali Tahun Pelajaran 2021/2022



Syntax pembelajaran TAI

**KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUAL***

Tahapan model pembelajaran <i>Team Assisted Individual</i>	Frase/kunci yang digunakan guru	Indikator	Jumlah item	Nomor item
<b>PERENCANAAN PEMBELAJARAN</b>				
<b>Kegiatan Perencanaan Pembelajaran</b>	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/ silabus dan kurikulum/ silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan pembelajaran dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan SK/KD yang akan dicapai</li> <li>2. Tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya</li> <li>3. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik</li> </ol>	<b>3</b>	<b>1-3</b>
	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan ajar disusun dari yang sederhana ke kompleks, mudah ke sulit dan/atau konkrit ke abstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Keluasan dan kedalaman bahan ajar disusun dengan memperhatikan potensi peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah)</li> <li>3. Bahan ajar dirancang sesuai dengan konteks kehidupan dan</li> </ol>	<b>4</b>	<b>4-7</b>

		perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi 4. Bahan ajar dirancang dengan menggunakan sumber yang bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik)		
	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	1. Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 2. Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik 3. Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik	3	8-10
	Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran	1. Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai 2. Sumber belajar/media pembelajaran termasuk TIK yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik 3. Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik	3	11-13
<b>PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>				
<b>Kegiatan pendahuluan</b>	1. Menyiapkan peserta didik 2. Mengecek kehadiran peserta didik 3. Memberi apersepsi 4. Memberi motivasi 5. Menyampaikan	1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru memberi apersepsi pada peserta didik 4. Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. 5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan	5	14-18

	garis besar materi	tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.		
<b>Kegiatan Inti</b>				
<b>Mengorientasi Peserta didik Pada Masalah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Memotivasi peserta didik</li> <li>3. Membaca</li> <li>4. Aktif dalam proses pemecahan Masalah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Guru memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran</li> <li>3. Guru meminta peserta didik untuk membaca buku, artikel atau teks deskriptif yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh guru.</li> <li>4. Guru mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pemecahan masalah yang telah dipilih.</li> </ol>	<b>4</b>	<b>19-22</b>
<b>Menorganisasi Peserta Didik Utuk Belajar</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membatasi permasalahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membantu peserta didik untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas</li> </ol>	<b>1</b>	<b>23</b>
<b>Membimbing Penyelidikan Personal Maupun Kelompok</b>	<p>Mengumpulkan informasi dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati objek</li> <li>2. Membaca <i>literature</i></li> <li>3. Melakukan eksperimen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait dengan permasalahan yang akan dibahas</li> <li>2. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan membaca berbagai macam literature seperti buku Tematik muatan Matematika kelas III yang disarankan guru</li> <li>3. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengamati atau mengumpulkan informasi terkait suatu fenomena.</li> </ol>	<b>3</b>	<b>24-26</b>
<b>Meningkatkan Dan Menyajikan Hasil Karya</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menuliskan data/informasi</li> <li>2. Mentabulasikan data/informasi</li> <li>3. Menganalisis data/informasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan hasil karya (laporan) terkait dengan fenomena.</li> <li>2. Guru meminta peserta didik untuk menabulasikan data/informasi yang diperoleh.</li> <li>3. Guru meminta peserta didik untuk menganalisis data/informasi yang diperoleh.</li> </ol>	<b>4</b>	<b>27-30</b>

	4. Menafsirkan/ menginterpretasi Data	4. Guru meminta peserta didik untuk menafsirkan atau menginterpretasi data/informasi yang diperoleh.		
<b>Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</b>	1. Membuat kesimpulan 2. Membuat laporan 3. Merefleksi 4. Mengkonfirmasi	1. Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan dari data yang diperoleh 2. Guru meminta peserta didik untuk membuat laporan hasil 3. Guru membantu peserta didik dalam merefleksi laporannya 4. Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan sumber-sumber lain yang relevan seperti jurnal, buku dan artikel.	<b>4</b>	<b>31-34</b>
<b>Kegiatan Penutup</b>	1. Merefleksi 2. Memberikan tugas lanjut 3. Menginformasikan 4. Melakukan penilaian	1. Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik 2. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas kelompok ataupun individu. 3. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya pada peserta didik. 4. Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.	<b>4</b>	<b>35-38</b>
<b>EVALUASI PEMBELAJARAN</b>				
<b>Kegiatan Evaluasi Pembelajaran</b>	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	1. Kesesuaian teknik dan jenis penilaian dengan tujuan pembelajaran 2. Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik 3. Rancangan penilaian portofolio peserta didik minimal satu kali per semester 4. Hasil penilaian sebelumnya digunakan untuk keperluan program perbaikan	<b>4</b>	<b>40-42</b>
	Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian	1. Menggunakan teknik penilaian otentik untuk memantau kemajuan belajar peserta didik 2. Menggunakan teknik penilaian yang disusun untuk mengukur hasil	<b>4</b>	<b>43-46</b>

	untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP	<p>belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menerapkan penilaian portofolio dalam bentuk berbagai tugas terstruktur</li> <li>4. Menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar sebagaimana disusun dalam RPP</li> </ol>		
	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan hasil analisis penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasaryang mudah, sedang dan sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan</li> <li>2. Menggunakan hasil penilaian untuk menyempurnakan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran</li> <li>3. Melaporkan kemajuan dan hasil belajar peserta didik kepada orang tua, teman guru dan bagi peserta didik sebagai refleksi belajarnya</li> <li>4. Memanfaatkan hasil penilaian secara efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, tentangan keprofesian dalam menunjang proses pembelajaran.</li> </ol>	<b>4</b>	<b>47-50</b>
<b>Total Item</b>			<b>50</b>	<b>1-50</b>

**KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA SAAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DENGAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUAL***

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah item</b>	<b>Nomor item</b>
Memperhatikan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>2. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru</li> <li>3. Menanyakan hal-hal yang belum jelas</li> </ol>	<b>3</b>	<b>1-3</b>
Menyimak penjelasan materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan penjelasan materi</li> <li>2. Mencatat penjelasan materi</li> <li>3. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru</li> <li>4. Menanyakan hal-hal yang belum jelas</li> </ol>	<b>4</b>	<b>4-7</b>
Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan guru</li> <li>2. Menanggapi penjelasan guru</li> <li>3. Mengemukakan pendapat atau alasan</li> <li>4. Mengomentari pendapat teman</li> </ol>	<b>4</b>	<b>8-11</b>
Keterlibatan dalam pembentukan Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersedia menjadi anggota</li> <li>2. Menerima keberadaan kelompok</li> <li>3. Mau bekerja sama</li> <li>4. Akrab dengan kelompok</li> </ol>	<b>4</b>	<b>12-15</b>
Memahami tugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan penjelasan tugas kelompok</li> <li>2. Menanyakan tugas yang belum dipahami</li> <li>3. Membagi tugas sesuai kesepakatan</li> <li>4. Membagi tugas secara bergiliran</li> </ol>	<b>4</b>	<b>16-19</b>
Memahami lembar kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana tenang</li> <li>2. Membaca secara individu</li> <li>3. Berusaha memahami lembar kerja</li> <li>4. Bertanya pada guru</li> </ol>	<b>4</b>	<b>20-23</b>
Keterlibatan menyelesaikan tugas kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas individual</li> <li>2. Melaksanakan tugas kelompok</li> <li>3. Menyelesaikan lembar kerja</li> <li>4. Menyelesaikan laporan</li> </ol>	<b>4</b>	<b>24-27</b>

Aktivitas peserta didik dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif dalam kelompok</li> <li>2. Tidak memonopoli tugas kelompok</li> <li>3. Membimbing dan menghargai teman</li> <li>4. Mendorong semangat kerja teman</li> <li>5. Membantu tugas kelompok sesuai kemampuan</li> <li>6. Menghargai penjelasan dan bimbingan teman</li> </ol>	<b>6</b>	<b>28-33</b>
Aktivitas peserta didik dari segi gender	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif dalam kelompok</li> <li>2. Tidak ada diskriminasi kerja antara laki-laki dan perempuan</li> <li>3. Peserta didik laki-laki mau bekerja sama dengan peserta didik perempuan</li> <li>4. Peserta didik perempuan mau bekerja sama dengan peserta didik laki-laki</li> </ol>	<b>4</b>	<b>34-37</b>
Menyiapkan Laporan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menulis laporan hasil kegiatan</li> <li>2. Menggunakan kesempatan menulis laporan</li> </ol>	<b>2</b>	<b>38-39</b>
Bekerja secara kooperatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelesaikan lembar kerja secara bersama-sama</li> <li>2. Melakukan diskusi kelompok</li> <li>3. Mengecek hasil kerja secara bersama-sama</li> </ol>	<b>3</b>	<b>40-42</b>
Keefektivan proses kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan tindakan secara tepat</li> <li>2. Membuat keputusan bersama</li> <li>3. Mencari kesepakatan bersama</li> <li>4. Mengungkapkan kesepakatan bersama</li> </ol>	<b>4</b>	<b>43-46</b>
Menanggapi evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan jika ada yang kurang jelas</li> <li>2. Menjawab pertanyaan guru</li> <li>3. Menghargai jawaban teman terhadap pertanyaan guru</li> <li>4. Melengkapi jawaban teman</li> </ol>	<b>4</b>	<b>47-50</b>
<b>Total Item</b>		<b>50</b>	<b>1-50</b>

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Instrumen Observasi

Teknik observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi partifipatif, yang mana peneliti terjun langsung dalam penelitian yang dilakukan. Observasi yang dilakukan peneliti digunakan untuk mengetahui:

1. Lokasi penelitian di MIN 3 Jembrana
2. Kegiatan pembelajaran yang ada dikelas III A MIN 3 Jembrana
3. Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dikelas
4. Langkah-langkah penerapan yang akan dilakukan oleh guru
5. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan medel pembelajaran yang sudah digunakan

### B. Isntrumen Wawancara

#### 1. Kepala Madrasah : Muhammad Nur Lauhuri, S.Ag.M.Pd

- a. Apakah guru-guru yang ada di MIN 3 Jembrana ini ketika akan mengajar selalu membuat perencanaan sebelum pembelajaran?
- b. Bagaimana pembagian guru kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana?
- c. Bagaimana penjadwalan pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

#### 2. Guru Kelas : Dian Rizki Fauzi, M.Pd

- a. Apakah ada problematika ketika mengajar dikelas pada pembelajaran matematika khususnya
- b. Apa saja yang mengatasi problematika yang terjadi?



- c. Apakah bapak selalu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan?
- d. Apakah bapak dalam proses pembelajaran menggunakan model-model tertentu selama proses pembelajaran berlangsung?
- e. Model atau metode apa yang bapak gunakan waktu proses pembelajaran berlangsung?
- f. Bagaimana kegiatan pendahuluan atau kegiatan yang bapak lakukan ketika pembelajaran?
- g. Bagaimana cara bapak menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik mengerti dengan materi yang sudah disampaikan?
- h. Bagaimana kegiatan akhir yang bapak lakukan hingga pada tahapan kegiatan evaluasi?
- i. Apa kesulitan dalam pembagian kelompok waktu diterapkannya model pembelajaran *kooperatif tipe Team Assisted Individual*?
- j. Bagaimana cara bapak menilai hasil belajar anak didik dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individual*?

### 3. Wawancara Peserta Didik

Peserta didik 1 : Ahmad Mustofa

Peserta didik 2 : Bella Rosyada Millati

- a. Apakah benar pak dian sebelum melakukan pembelajaran diawali dengan berdoa dulu?
- b. Apakah pak dian menyuruh kalian membawa media untuk dibawa kesekolah seperti jam tangan?

*Lampiran 3***Dokumentasi Kegiatan Penelitian**

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Nur Lauhuri,  
S.Ag.M.Pd



2. Wawancara dengan wali kelas III A Bapak Dian Rizki Fauzi S.Pd.



3. Wawancara dengan peserta didik kelas III A Ahmad Mustofa dan Bella Rosyada Millati



4. Pelaksanaan pembelajaran Team Assisted Individual



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**KOOPERATIF MODEL**  
**TEAM ASSITED INDIVIDUALIZATION**

Satuan Pendidikan : MIN 3 Jembrana  
Kelas / Semester : III /Genap  
Tema 6 : Energi dan Perubahannya  
Sub Tema 2 : Perubahan Energi  
Muatan : Matematika  
Pembelajaran ke : 1 -4  
Alokasi waktu : 8 x 35 menit ( 4 x Pert )

**I. Kompetensi Dasar**

3.6 Menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung.

**II. Indikator**

3.6.1. Mengidentifikasi mana kegiatan yang lebih lama dan mana yang lebih singkat.

3.6.2. Mengidentifikasi satuan waktu jam dan menit

**III. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

- a. Dengan mengamati peristiwa sehari-hari, peserta didik mampu mengidentifikasi lamanya suatu kegiatan.
- b. Dengan mengidentifikasi lamanya suatu kegiatan, peserta didik dapat menentukan satuan waktu yang tepat lamanya suatu kegiatan.
- c. Dengan kerja kelompok, peserta didik mampu menentukan satuan waktu tertentu dengan tepat
- d. Dengan mengerjakan soal, peserta didik mampu mengidentifikasi satuan waktu jam dan menit dengan tepat.

#### IV. Materi Pokok

Cara menentukan lamanya suatu kegiatan dengan satuan jam dan cara menunjukkan waktu dengan gambar jarum jam

#### V. Metode

Pertemuan ke- 1

1. Pendekatan : Kooperatif Model *Team Assisted Individualization*
2. Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi kelompok

Pertemuan ke- 2

1. Pendekatan : Penemuan terbimbing
2. Metode : Diskusi kelompok, penugasan, tanya jawab

Pertemuan ke- 3

1. Pendekatan : Penemuan terbimbing
2. Metode : Diskusi kelompok, penugasan, tanya jawab

Pertemuan ke- 4

1. Pendekatan : Mengerjakan evaluasi
2. Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi kelompok

#### VI. Langkah – langkah Pembelajaran

##### PERTEMUAN PERTAMA

( untuk mencapai tujuan pembelajaran no 1 ) - 2 jam pel

1. Kegiatan awal
  - a. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (*Orientasi*)
  - b. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (*Apersepsi*)
  - c. Memberikan gambaran dan menginformasikan pendekatan pembelajaran menggunakan kooperatif model TAI dan manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (*Motivasi*)
  - d. Guru mengecek kemampuan peserta didik dengan tanya jawab.
  - e. Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai dengan 5 peserta didik dengan kemampuan akademik yang heterogen.
2. Kegiatan Inti
  - a. Peserta didik mengerjakan soal tentang cara menentukan lamanya suatu kegiatan dengan satuan jam dan cara menunjukkan waktu dengan gambar jarum jam. Guru mengamati kerja setiap peserta

- didik dan memberi bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan seperlunya, yang kemudian memberi nilai tiap individu.
- b. Dengan membawa hasil penyelesaian soal-soal yang telah dikerjakan peserta didik secara individual, peserta didik menuju ke kelompok belajar sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk oleh guru.
  - c. Peserta didik mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan teman dalam satu kelompok dengan cara saling memeriksa, mengoreksi dan memberikan masukan. Guru mengamati kerja kelompok dan memberikan bantuan seperlunya.
  - d. Salah satu anggota dalam setiap kelompok mempresentasikan penyelesaian soal yang sudah dibahas sedangkan guru memfasilitasi peserta didik dan merangkum serta memberikan penegasan.
  - e. Untuk mengecek pemahaman peserta didik guru memberikan soal kuis yang dikerjakan oleh setiap peserta didik secara individual.
3. Kegiatan akhir
- a. Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai langsung diperiksa.
  - b. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/pujian

### **PERTEMUAN KEDUA**

(untuk mencapai tujuan pembelajaran no 2 ) – 2 jam pel

1. Kegiatan awal
- a. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik, serta materi pembelajaran yaitu menentukan satuan waktu yang tepat untuk mengukur lama suatu kegiatan berlangsung..
  - b. Memberikan gambaran dan menginformasikan pendekatan pembelajaran menggunakan kooperatif model TAI dan manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)
  - c. Guru mengecek kemampuan peserta didik dengan tanya jawab.
  - d. Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai dengan 5 peserta didik dengan kemampuan akademik yang heterogen.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik mengamati pukul berapa mereka biasa sarapan dan pukul berapa selesainya. Lalu beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menghitung lamanya waktu sarapan yang disebutkan temannya dan Guru menjelaskan kembali di papan tulis cara menghitung waktunya. Guru mengamati kerja setiap peserta didik dan memberi bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan seperlunya, yang kemudian memberi nilai tiap individu.
- b. Setelah guru yakin semua peserta didik memahami, guru meminta peserta didik mengerjakan soal-soal latihan di buku teks.
- c. Sementara peserta didik mengerjakan soal, guru berkeliling kelas melakukan pengamatan dan asistensi bagi yang membutuhkan.
- d. Setelah waktu berakhir untuk mengerjakan tugas, peserta didik menyerahkan pekerjaannya kepada guru.

## 3. Kegiatan akhir

Peserta Didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai langsung diperiksa.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk/ portofolio/ unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian

### PERTEMUAN KETIGA

(untuk mencapai tujuan pembelajaran no 3) 2 jam pel

#### 1. Kegiatan awal

- a. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik, serta materi pembelajaran yaitu mengidentifikasi satuan waktu jam dan menit dengan tepat.
- b. Guru menginformasikan pendekatan pembelajaran menggunakan kooperatif model TAI
- c. Guru mengecek kemampuan peserta didik dengan tanya jawab.
- d. Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai dengan 5 peserta didik dengan kemampuan akademik yang heterogen.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik mengerjakan soal cerita tentang bagaimana sebuah baju dihasilkan, guru memfokuskan perhatian peserta didik pada waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan sehelai baju. Peserta didik Guru memberi contoh lainnya, dan ada peserta didik yang ditunjuk untuk mengerjakan soal tersebut.
- b. Dengan membawa hasil penyelesaian soal-soal yang telah dikerjakan peserta didik secara individual, peserta didik menuju ke kelompok belajar sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk oleh guru.
- c. Peserta didik mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan teman dalam satu kelompok dengan cara saling memeriksa, mengoreksi dan memberikan masukan. Guru mengamati kerja kelompok dan memberikan bantuan seperlunya.
- d. Salah satu anggota dalam setiap kelompok mempresentasikan penyelesaian soal yang sudah dibahas sedangkan guru memfasilitasi peserta didik dan merangkul serta memberikan penegasan.
- e. Untuk mengecek pemahaman peserta didik guru memberikan soal kuis yang dikerjakan oleh setiap peserta didik secara individual.

#### 3. Kegiatan akhir

Peserta Didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai langsung diperiksa.



- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk/ portofolio/ unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian

#### **PERTEMUAN KEEMPAT**

(untuk mencapai tujuan pembelajaran no 4) 2 jam pel

##### 1. Kegiatan awal

- a. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik, serta materi pembelajaran yaitu menentukan satuan waktu jam dengan tepat.
- b. Guru menginformasikan pendekatan pembelajaran menggunakan kooperatif model TAI
- c. Guru mengecek kemampuan peserta didik dengan tanya jawab.
- d. Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai dengan 5 peserta didik dengan kemampuan akademik yang heterogen.

##### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengingatkan kembali beberapa satuan waktu yang sudah dipelajari sejak dari pembelajaran pertama.
- b. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengingatkan kembali peserta didik tentang bagaimana cara membandingkan lamanya suatu kejadian dengan kejadian lainnya dalam satuan waktu tertentu
- c. Setelah peserta didik ingat kembali, peserta didik mengerjakan latihan soal yang terdapat pada buku teks.
- d. Dengan membawa hasil penyelesaian soal-soal yang telah dikerjakan peserta didik secara individual, peserta didik menuju ke kelompok belajar sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk oleh guru.
- e. Peserta didik mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan teman dalam satu kelompok dengan cara saling memeriksa, mengoreksi dan memberikan masukan. Guru mengamati kerja kelompok dan memberikan bantuan seperlunya.
- f. Salah satu anggota dalam setiap kelompok mempresentasikan penyelesaian soal yang sudah dibahas sedangkan guru memfasilitasi peserta didik dan merangkum serta memberikan penegasan.
- g. Untuk mengecek pemahaman peserta didik guru memberikan soal kuis yang dikerjakan oleh setiap peserta didik secara individual.

##### 3. Kegiatan akhir

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.

Peserta Didik :

- Membuat resume (*CREATIVITY*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai langsung diperiksa.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/ produk/ portofolio/ unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian

## VII. Sumber/Alat dan Bahan

### 1. Sumber

- a. Buku Guru “Tematik Terpadu” Pustaka Persada hal 92 - 99
- b. Buku Peserta didik “Tematik Terpadu” Pustaka Persada

### 2. Alat Peraga

Media jam Dinding dan jam tangan

## VIII. Penilaian

1. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup nilai proses dan nilai akhir hasil belajar. Data nilai diperoleh dari:
  - a. Penilaian Sikap
  - b. Penilaian Pengetahuan
2. Nilai Akhir Kompetensi Dasar ( KD )  

$$\text{Nilai} = 50 \% \text{ Nilai Ulangan Harian} + 50 \% \text{ rata-rata nilai tugas (individu + kelompok)}$$

Peserta didik yang nilai akhir kompetensi dasarnya di bawah KKM diberi pembelajaran remedi dan dilakukan perbaikan. Hasil remedi digunakan untuk menentukan nilai akhir kompetensi dasar.

Soal (kuis)

Pre test

Kerjakan soal di bawah ini !

Soal No.1

14 hari = . . .

A. 2 minggu

B. 3 minggu

C. 4 minggu

D. 5 minggu

**Soal No.2**

1 tahun = . . .

A. 10 bulan

B. 11 bulan

C. 12 bulan

D. 13 bulan

**Soal No.3**

2 jam = . . .

A. 30 menit

B. 60 menit

C. 100 menit

D. 120 menit

**Soal No.4**

Budi bersepeda mengelilingi lapangan selama 1 jam 15 menit. Jika diubah ke menit, maka lamanya dia bersepeda . . .

A. 65 menit

B. 75 menit

C. 85 menit

D. 95 menit

**Soal No.5**

Dona mengerjakan PR selama 1 jam. Jika diubah ke menit, maka Dona mengerjakan PR selama. . .

A. 30 menit

B. 45 menit

C. 60 menit

D. 75 menit



**Post Test**

Kerjakan soal di bawah ini !

1. Andika belajar bahasa inggris selama 36 bulan. Jika diubah ke tahun, maka dia belajar bahasa inggris selama...
2. Andi mulai menonton TV pada pukul 08.55. Dia selesai menonton pada pukul 09.15. Lama Andi menonton TV yaitu...
3. Ibu mulai menyiapkan sarapan pada pukul 05.45 dan selesainya pukul 06.20. Lama ibu menyiapkan sarapan yaitu...
4. Bu Daini mulai menjahit pakaian pada hari kamis. Beliau selesai menjahit pada hari minggu. Lama Bu Daini menyelesaikan jahitannya yaitu. . .
5. Bu Tuti mulai menjemur pakaian pada hari sabtu. Beliau mengambil jemuran yang sudah kering pada hari rabu. Lamanya Bu Tuti menjemur pakaian yaitu.



*Lampiran 5***DAFTAR ABSENSI PESERTA DIDIK KELAS III A**

Nomor Urut	Nama Anak Didik	JK	
		L	P
1	Achmad Darwis	L	
2	Ahmad Maulana Zidan	L	
3	Ahmad Mirza Fatiyan Musthofa	L	
4	Ahmad Mustofa	L	
5	Aisyah Alya Mukhbata		P
6	Bella Rosyada Millati		P
7	Farel Dwi Firmanda	L	
8	Fathin Sahira Ulya		P
9	Kayyisa Alya Zahira		P
10	Khanza Zaskiya Fauzi		P
11	Mohhammad Dafa Syarif	L	
12	Muhammad Aqil Nashrulloh	L	
13	Muhammad Fadli Al Farisi	L	
14	Muhammad Haikal Al Hamdi	L	
15	Muhammad Nagif Al Qoyyim	L	
16	Nabila Febriana Putri		P
17	Nayla Farhana Utsman		P
18	Rachel Qorina Annisa Hasan		P
19	Rifki Maulana Ibrahim	L	
20	Syaffa Alzeina		P
21	Takabe Hyuga	L	

22	Wisnu Tri Andika	L	
23	Yuhan Masahil Majid	L	

**Lampiran 6**

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DAN PENILAIAN PENGETAHUAN**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas : III A**

**Semester : III**

**1. Penilaian sikap**

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Achmad Darwis			√				√				√	
2	Ahmad Maulana Zidan			√				√				√	
3	Ahmad Mirza Fatiyan Musthofa			√				√				√	
4	Ahmad Mustofa			√				√					√
5	Aisyah Alya Mukhbata			√				√				√	
6	Bella Rosyada Millati			√				√				√	
7	Farel Dwi Firmanda			√				√					√
8	Fathin Sahira Ulya			√				√					√
9	Kayyisa Alya Zahira		√					√				√	
10	Khanza Zaskiya Fauzi			√				√				√	
11	Mohhammad Dafa Syarif			√				√				√	
12	Muhammad Aqil Nashrulloh			√				√				√	

13	Muhammad Fadli Al Farisi		√			√		√	
14	Muhammad Haikal Al Hamdi		√			√			√
15	Muhammad Nagif Al Qoyyim	√				√		√	
16	Nabila Febriana Putri	√				√		√	
17	Nayla Farhana Utsman		√			√		√	
18	Rachel Qorina Annisa Hasan	√				√		√	
19	Rifki Maulana Ibrahim		√			√		√	
20	Syaffa Alzeina		√			√		√	
21	Takabe Hyuga		√			√			√
22	Wisnu Tri Andika		√			√		√	
23	Yuhan Masahil Majid		√			√		√	

Keterangan :

K (Kurang), 2: C (Cukup), 3: B (Baik), 4: (Sangat Baik)

## 2. Penilaian Pengetahuan

Melalui Tes Lisan peserta didik diminta untuk maju kedepan secara bergiliran atau satupersatu

Saat pembelajaran, unjuk kerja peserta didik dinilai dengan rubrik:

No	Nama	Kriteria			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Achmad Darwis			√	
2	Ahmad Maulana Zidan			√	
3	Ahmad Mirza Fatiyan Musthofa		√		
4	Ahmad Mustofa		√		
5	Aisyah Alya Mukhbita		√		
6	Bella Rosyada Millati		√		
7	Farel Dwi Firmanda		√		

8	Fathin Sahira Ulya		√		
9	Kayyisa Alya Zahira		√		
10	Khanza Zaskiya Fauzi		√		
11	Mohhammad Dafa Syarif			√	
12	Muhammad Aqil Nashrulloh		√		
13	Muhammad Fadli Al Farisi			√	
14	Muhammad Haikal Al Hamdi		√		
15	Muhammad Nagif Al Qoyyim			√	
16	Nabila Febriana Putri			√	
17	Nayla Farhana Utsman		√		
18	Rachel Qorina Annisa Hasan			√	
19	Rifki Maulana Ibrahim			√	
20	Syaffa Alzeina			√	
21	Takabe Hyuga			√	
22	Wisnu Tri Andika		√		
23	Yuhan Masahil Majid		√		

**a. Post test**

14 hari = . . .

A. 2 minggu

B. 3 minggu

C. 4 minggu

D. 5 minggu

**Soal No.2**

1 tahun = . . .

A. 10 bulan

B. 11 bulan

C. 12 bulan

D. 13 bulan

**Soal No.3**



2 jam = . . .

- A. 30 menit
- B. 60 menit
- C. 100 menit
- D. 120 menit

**Soal No.4**

Budi bersepeda mengelilingi lapangan selama 1 jam 15 menit. Jika diubah kementit, maka lamanya dia bersepeda . . .

- A. 65 menit
- B. 75 menit
- C. 85 menit
- D. 95 menit

**Soal No.5**

Dona mengerjakan PR selama 1 jam. Jika diubah ke menit, maka Donamengerjakan PR selama. . .

- A. 30 menit
- B. 45 menit
- C. 60 menit
- D. 75 menit

**b. Pre test (tes lisan)**

**Soal 1**

Andika belajar bahasa inggris selama 36 bulan. Jika diubah ke tahun, maka dia belajar bahasa inggris selama...

**Soal 2**

Andi mulai menonton TV pada pukul 08.55. Dia selesai menonton pada pukul 09.15. Lama Andi menonton TV yaitu...

**Soal 3**

Ibu mulai menyiapkan sarapan pada pukul 05.45 dan selesainya pukul 06.20. Lama ibu menyiapkan sarapan yaitu...

**Soal 4**

Bu Daini mulai menjahit pakaian pada hari kamis. Beliau selesai menjahit pada hari minggu. Lama Bu Daini menyelesaikan jahitannya yaitu. . .

**Soal 5**

Bu Tuti mulai menjemur pakaian pada hari sabtu. Beliau mengambil jemuran yang sudah kering pada hari rabu. Lamanya Bu Tuti menjemur pakaian yaitu....



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

LAMPIRAN 7

DENAH LOKASI

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBRANA



*Lampiran 8***SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136  
 Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2655/In.20/3.a/PP.009/03/2022  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jembrana  
 Loloan Timur Jembrana Bali

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184027  
 Nama : RIKA YULANDA  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 JEMBRANA BALI TAHUN PELAJARAN 2021/2022" selama 45 ( empat puluh lima ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad nur lahuri, S.Ag, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Maret 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## LAMPIRAN 9

## SURAT KETERANGAN SELESEI PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) LOLOAN TIMUR**  
*Jln. Gunung Merapi No. 28 Jembrana Telp. (0365) 42383*  
 website : [www.kemenagbali.go.id/www.minloloantimur.jimdo.com](http://www.kemenagbali.go.id/www.minloloantimur.jimdo.com)  
 Email : [min.loloantimur.jembrana@gmail.com](mailto:min.loloantimur.jembrana@gmail.com)  
 NSM : 111151010003 NPSN : 60721533

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : B-091 /Mi.17.08/PP.00.4/05/2022

Yang bertanda-tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Loloan Timur Kab. Jembrana menerangkan bahwa :


Nama : Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd  
 NIP : 197504121999031002  
 Pangkat/Gol : Pembina/IVA  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Nama Madrasah : MIN 3 Jembrana  
 Alamat Madrasah : Jl. Gunung Merapi No. 28 Jembrana  
 Status Madrasah : Negeri

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

- Nama : Rika Yulanda  
 NIM : T20184027  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Nama Universitas : UIN KH Achmad Siddiq Jember
- Mahasiswi yang namanya tercantum di atas memang benar telah melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian Lapangan selama satu bulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





Jembrana, 30 Mei 2022

  
 Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd  
 NIP 197504121999031002

## LAMPIRAN 10

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Informan	Paraf
1	15 Maret 2022	Mengantarkan surat penelitian kepihak sekolah	Muhammad Nurlauhuri, S.Ag., M.Pd	
2	17 Maret 2022	Observasi sekolah dan interview bersama kepala sekolah madrasah	Muhammad Nurlauhuri, S.Ag., M.Pd	
3	28 Maret 2022	Pengenalan suasana pembelajaran matematika di kelas III A	Dian Rizki Fauzi, S.Pd	
4	31 Maret 2022	Interview dengan guru kelas III A terkait pembelajaran matematika	Dian Rizki Fauzi, S.Pd	
5	4 April 2022	Interview dengan guru kelas III A terkait perencanaan pembelajaran matematika	Dian Rizki Fauzi, S.Pd	
6	7 April 2022	Interview dengan guru kelas III A terkait pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi matematika	Dian Rizki Fauzi, S.Pd	
7	13 April 2022	Observasi proses pelaksanaan pembelajaran matematika ketika menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individual</i>	Dian Rizki Fauzi, S.Pd	
8	14 April 2022	Observasi proses pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individual</i> dan melakukan unterview dengan peserta	Dian Rizki Fauzi, S.Pd	

		didik kelas III A		
9	16 April 2022	Observasi proses pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individual</i> dan melakukan interview dengan peserta didik (Pertemuan 2) kelas III A	Dian Rizki Fauzi, S.Pd Ahmad Mustofa dan Bella Rosyada Millati	
10	20 April 2022	Observasi proses pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individual</i> dan melakukan interview dengan peserta didik (Pertemuan 3) kelas III A	Dian Rizki Fauzi, S.Pd Ahmad Mustofa dan Bella Rosyada Millati	
11	27 April 2022	Observasi dan interview dengan guru kelas III A terkait pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individual</i> dan interview evaluasi pembelajaran matematika	Dian Rizki Fauzi, S.Pd	
12	30 Mei 2022	Mengkonfirmasi surat izin menyelesaikan penelitian	Muhammad Nurlauhuri, S.Ag., M.Pd	

Mengetahui,

Kepala Madrasah



**Muhammad Nurlauhuri, S.Ag. M.Pd**

**LAMPIRAN 11****BIODATA PENULIS**

1. Nama : Rika Yolanda
2. Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 03 Desember 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Desa Cupel, Dusun Mandar, Jembrana, Bali
5. Email : [rikayol333@gmail.com](mailto:rikayol333@gmail.com)
6. Motto : كُنْ فَيَكُونُ
7. Riwayat Pendidikan : SDN 1 Cupel (2006-2012)  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ : MTs Al-Hikmah Cupel (2012-2015)  
 J E M B E R : MAN 1 Jembrana (2015-2018)  
 : UIN K.H Achmad Siddiq Jember(2018-2022)